

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS X MAN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**



**oleh**

**Robiah Adawiyah**

**13410239**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS X MAN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana  
Psikologi (S.Psi)

**oleh**

**Robiah Adawiyah**

**13410239**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS X MAN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**

oleh

**Robiah Adawiyah**

**13410239**

Telah disetujui oleh:

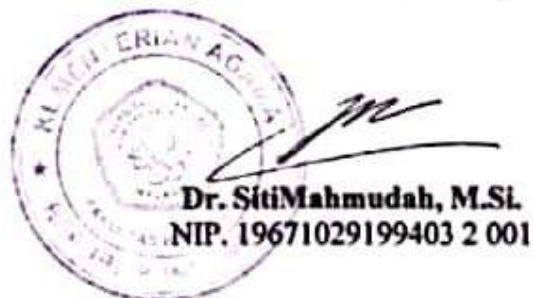
**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Yahya, MA**  
NIP. 19660518 199103 1 004

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**  
NIP. 19671029199403 2 001



**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS X MAN 4 JOMBANG**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 3 Juli 2020

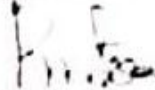
**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Yahya, MA**  
**NIP. 19660518 199103 1 004**

**Anggota Penguji lain**  
**Penguji Utama**



**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**  
**NIP. 19700813 200112 1 001**

**Ketua Penguji**




**Fuji Astutik, M.Psi**  
**NIP. 199004072019032013**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 3 Juli 2020

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 19671029199403 2 001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Yang bertanda tangan dibawah ini :*

Nama : Robiah Adawiyah  
NIM : 13410239  
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jombang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 20 Januari 2020  
Penulis,



Robiah Adawiyah  
13410239

## **MOTTO**

*“Terlalu memperdulikan apa yang orang pikirkan dan kau akan selalu menjadi tahanan mereka.” – Lao Tzu*

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga, pengajar, rekan, dan sahabat-sahabat seperjuangan.**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah robbil 'alamin*, lantunan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam tak lupa selalu tertuju kepada Rosulullah SAW, pemimpin teridealis sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku ketua jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Drs. H. Yahya, M.A Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran
5. Bapak Syamsul Ma'arif, selaku kepala sekolah MAN 4 Jombang yang telah mengizinkan saya untuk penelitian tugas akhir
6. Abah Moch. Muchlis Madjid dan Umik Ni'matussholihah, kedua orangtua terhebat yang dengan sabar dan selalu memberikan doa serta dukungan berupa materi dan non materi yang tiada ternilai harganya selama menempuh pendidikan sampai saat ini. Saya mencintai kalian berdua.
7. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang, yang juga sama berharganya dalam setiap perjalanan menempuh pendidikan
8. Sahabat-sahabatku tercinta, karena tak henti-hentinya menemani, mengingatkan, mendampingi dengan segenap hatinya selama ini sampai tersusunnya tugas akhir ini
9. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya di dalam kelas maupun diluar kelas

10. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indosenias (PMII) terkhusus Rayon ‘penakluk’ Al – Adawiyah, yang telah bersedia menerima saya, menggembleng, memberikan pengalaman yang sangat berharga. Terimakasih atas segala pengalaman jatuh dan kembali bangkit. Terimakasih atas segala benturan-benturan hingga terbentuk. Segala suka dan duka. Terimakasih atas segala ilmu yang sangat berharga yang tidak didapatkan di bangku kuliah. Sebuah tempat berproses yang sangat indah.
11. Semua responden yang telah bersedia membantu untuk terlaksananya penelitian ini
12. Semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya penelitian dan terselesaikannya tugas akhir ini; dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini dari siapapun. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan psikologi kedepan.

Malang, 20 Januari 2020

Penulis

**Robiah Adawiyah**

**NIM.13410239**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	12
1. Dimensi Internal, individu melihat dirinya sebagai suatu kesatuan unik dan dinamis ketika ia melakukan pengamatan dan penilaian terhadap identitas dirinya, tingkah lakunya dan kepuasan dirinya....	13
2. Dimensi Eksternal adalah pengamatan dan penilaian terhadap diri yang timbul ketika individu berinteraksi dengan dunia luar, khususnya hubungan interpersonal. ....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	40
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas .....	48
G. Analisis Data .....	49
1. Mean.....	50
2. Standart Deviasi .....	50
3. Kategorisasi .....	50
4. Uji Asumsi Klasik .....	51
5. Analisis Korelasi .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	53
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	53
2. Waktu dan Tempat .....	55
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	55
4. Jumlah Subjek yang Dianalisis .....	55
5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	56
6. Hambatan-hambatan.....	57
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Reliabilitas.....	59
3. Analisis Deskriptif.....	60
4. Hasil Uji Normalitas.....	64
5. Hasil Uji Linearitas .....	64
6. Hasil Uji Hipotesis .....	65
C. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pernyataan pilihan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i> dalam skala konsep diri .....	45
Tabel 3.2 Tabel Blueprint Skala Konsep Diri .....	46
Table 3.3 Pernyataan pilihan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i> dalam skala kecemasan social .....	47
Tabel 3.4 Tabel Blueprint Skala Kecemasan Sosial .....	48
Tabel 4.1 Validitas Item Konsep Diri .....	58
Tabel 4.2 Validitas Item Kecemasan Sosial .....	59
Tabel 4.3 Reliabilitas Skala .....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Konsep Diri .....	61
Tabel 4.5 Kategorisasi Konsep diri .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Kecemasan Sosial .....	62
Tabel 4.7 Kategosisasi Kecemasan Sosial .....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas .....	65
Table 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Kategorisasi Konsep Diri .....	62
Gambar 4.2 Kategorisasi Kecemasan Sosial.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Skala Konsep Diri</b> .....	87
<b>Lampiran 2. Skala <i>Kecemasan Sosial</i></b> .....	91
<b>Lampiran 3. Surat Penelitian</b> .....	94
<b>Lampiran 4. Dokumentasi</b> .....	95

## ABSTRAK

Adawiyah, Robiah. 13410239. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Siswa Kelas X MAN 4 Jombang. 2020

Pembimbing : Dr. H. Yahya, MA

---

Menurut Park dan Lee (2004: 197), kecemasan dalam bentuk apapun adalah salah satu variabel afeksi yang negatif. Park dan Lee menambahkan bahwa salah satu faktor kecemasan adalah kepercayaan diri yang dimiliki sangat rendah atau bahkan hampir tidak ada. Dengan demikian, kepercayaan diri juga mempengaruhi remaja dalam melakukan interaksi dengan orang lain dalam situasi sosial yang sedang dijalaninya. Senada dengan Marsh 1984 (dalam Effendi 2004: 27) yang mengatakan jika konsep diri semakin baik maka akan semakin kecil pula manifestasi kecemasannya. Hal tersebut menjadi dasar penelitian hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang ini dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan mengambil 20% dari 560 subjek menjadi 112 subjek. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 29 item untuk kuesioner konsep diri dan 33 item untuk kuesioner kecemasan sosial. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor konsep diri yang dimiliki oleh subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi sebanyak 56% atau setara 63 subjek, kategori sedang sebanyak 44% atau setara 49 subjek dan tidak ada siswa dalam kategori rendah. Adapun hasil penelitian tentang kecemasan sosial menunjukkan hasil 1% atau setara 1 orang berada pada kategori tinggi, 70% atau setara 78 subjek dalam kategori sedang, dan 29% atau 33 subjek pada kategori rendah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang, ini ditunjukkan dengan  $r = 0,534$ . Kemudian dari hasil output korelasi pada table Correlations maka dihasilkan Sig. sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kecemasan sosial).

**Kata kunci:** Psikologi, Konsep Diri, Kecemasan Sosial, Siswa.



## ABSTRACT

Adawiyah, Robiah. 13410239. Relationship between Self-Concept and Social Anxiety in Class X MAN 4 Jombang. 2020

Adviser : Dr. H. Yahya, MA

---

According to Park and Lee (2004: 197), anxiety in any form is one of the negative affection variables. Park and Lee added that one of the anxiety factors is that their confidence is very low or even almost non-existent. Thus, self-confidence also affects adolescents in interacting with others in social situations that they are living. In line with Marsh 1984 (in Effendi 2004: 27) which said that if self-concept is getting better, the manifestation of his anxiety will be smaller. This is the basis of the research into the relationship of self-concept with social anxiety in class X MAN 4 Jombang.

The research uses a quantitative approach with a correlational type. The sample selection uses a random sampling technique by taking 20% of 560% subjects to 112 subjects. The data collection method uses a questionnaire with a Likert Scale. The research instrument was in the form of a questionnaire consisting of 29 items for the self-concept questionnaire and 33 items for the social anxiety questionnaire. Test requirements analysis using the normality test and linearity test. The analytical method used is the product-moment correlation analysis method and simple regression analysis.

The results showed that the self-concept score owned by research subjects in the high category was 56% or equivalent to 63 subjects, the moderate category was 44% or equal to 49 subjects and there were no students in the low category. The results of research on social anxiety shows the result of 1% or the equivalent of 1 person are in the high category, 70% or the equivalent of 78 subjects in the moderate category, and 29% or 33 subjects in the low category.

From the results of the study note that there is a fairly strong relationship between self-concept and social anxiety in class X MAN 4 Jombang, this is indicated by  $r = 0,534$ . Then from the output of the correlation in the Correlations table, Sig. 0,000 can be concluded that there is a significant relationship between variable X (self-concept) and variable Y (social anxiety).

**Kata kunci:** *Psychology, Self - Concept, Social Anxiety, Students.*

## ملخص البحث

عدوية، رابعة. ١٣٤١٠٢٣٩. العلاقة بين مفهوم الذات والقلق الاجتماعي للطلاب الصف العاشر بمدرسة الثانوية العامة الرابعة جومبانج. ٢٠٢٠

المشرف: الدكتور يحيى، الماجستير

وفقاً لفارك وليبي (197: 2004)، القلق بأي شكل هو واحد من متغيرات العاطفة السلبية. وأضاف فارك وليبي أن أحد عوامل القلق هو أن مفهوم الذات منخفضة جداً أو حتى شبه معدومة. لذلك، الثقة بالنفس تؤثر أيضاً على المراهقين في التفاعل مع الآخرين في الوضع الاجتماعي الذي يعيشون فيه. وهذا يتماشى مع مارش ١٩٨٤ (في إفندي ٢٠٠٤: ٢٧) الذي قال أنه كلما أفضل مفهوم الذات، فكلما اقل مظاهر القلق. هذا هو أساس البحث حول العلاقة بين مفهوم الذات والقلق الاجتماعي للطلاب الصف العاشر بمدرسة الثانوية العامة الرابعة جومبانج

استخدم هذا البحث نهجاً كمياً مع نوع الارتباط. استخدم اختيار العينة بأخذ العينات العشوائية أي ٢٠٪ من ٥٦٠ طلاب إلى ١١٢ طلاب. استخدمت طريقة جمع البيانات استنباطاً بمقياس ليكرت. أداة البحث هي استبيان يتكون من ٢٩ عناصر لاستبيان مفهوم الذات و ٣٣ عناصر لاستبيان القلق الاجتماعي. استخدم تحليل متطلبات الاختبار باختبار المعيارية واختبار الخطية. طريقة التحليل هي طريقة تحليل الارتباط اللحظة المنتج وتحليل الانحدار البسيط.

دلت النتائج البحث أن درجة مفهوم الذات هي في الفئة العالية يعنى ٥٦٪ أو ما يعادل ٦٣ موضوعات ، والفئة المتوسطة هي ٤٤٪ أو ما يعادل ٤٩ موضوعات ولم يكن هناك طلاب في الفئة المنخفضة. دلت نتائج البحث عن القلق الاجتماعي أن ١٪ أو ما يعادل ١ موضوع الذى هو في الفئة المرتفعة و ٧٠٪ أو ما يعادل ٧٨ موضوعات الذي هي في الفئة المتوسطة و ٢٩٪ أو ٣٣ موضوعات هي في الفئة المنخفضة.

عرفت من نتائج البحث أن هناك علاقة كبيرة وكافية بين مفهوم الذات والقلق الاجتماعي في الصف العاشر بمدرسة الثانوية العامة الرابعة جومبانج، وشارتها ب  $r = ٠,٥٣٤$ . ثم من نتائج ناتج الارتباط في جدول الارتباطات ، عصلت الاهمية يعنى ٠.٠٠٠٠ وخلصت أن هناك علاقة كبيرة بين المتغير X (مفهوم الذات) والمتغير Y (القلق الاجتماعي)

الكلمات الرئيسية: علم النفس، مفهوم الذات، القلق الاجتماعي، الطلاب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti pernah merasakan kecemasan dalam hidupnya. Baik ketika berhadapan orang lain ataupun tuntutan yang tidak terpenuhi yang mengharuskan individu untuk memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini merupakan suatu proses dinamika psikologis dalam kehidupan individu. Sebagai makhluk sosial, dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia melakukan sebuah interaksi sosial dengan lingkungannya, termasuk juga remaja (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 3).

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2006: 9) menyatakan remaja melakukan interaksi sosial juga sebagai bagian dari perkembangan dirinya dalam pencarian jati diri. Namun demikian, tidak semua remaja dapat dengan nyaman dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Mereka cenderung khawatir dan takut akan persepsi negatif dari lingkungan terhadap dirinya. Hal demikian yang menurut Hofmann dan Dibartolo (2010: 64) dikatakan sebagai kecemasan sosial (*social anxiety*).

Remaja (*adolescence*) berasal dari kata *adolescere* (latin) yang berarti tumbuh kearah kematangan, Mus (dalam Sarwono, 2011:11). Secara definisi remaja adalah usia dimana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Fase remaja merupakan fase transisi dari usia anak menuju dewasa. Tentu ini bukanlah hal mudah, karna ia akan

melampaui perubahan perkembangan baik secara fisik, psikis dan sosial di masyarakat. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa sosial karena hubungan sosial yang terjadi pada masa remaja semakin nampak jelas (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2006: 91), dan biasanya terkait dengan teman sebaya (Russell dan Bakken, 2002: 1), yang membuat remaja mengupayakan adanya penerimaan sosial dari kelompok sebayanya (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 138).

Ollendick, King, dan Yule (dalam Carr, 2005: 402), berpendapat apabila terjadi penolakan oleh teman sebayanya, maka akan terjadi kecemasan yang dialami remaja. Bahkan, remaja pun akan merasa kehilangan atau merasa tidak berharga jika teman-teman sebayanya menolaknya untuk bergabung dalam satu kelompok.

Selain itu, perkembangan emosi yang belum stabil sering kali menjadikan remaja menggebu-gebu dalam berpendapat. Namun, permasalahan muncul ketika remaja tidak mau menerima pendapat orang lain dalam kelompoknya dan menganggap dirinya sebagai yang paling benar atau bahkan merasa dirinya selalu salah dan merasa tidak mampu melawan pendapat orang lain, seiring perkembangan kognitifnya yang berjalan ke arah penyempurnaan (Bloom, et al., dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 132). Dengan demikian, terdapat sebagian remaja yang cenderung cemas dalam menghadapi lawan bicara atau bahkan temannya sendiri karena takut akan penilaian negatif dari orang lain dan lingkungannya terhadap dirinya.

Kecemasan sosial adalah ketakutan akan situasi sosial dan interaksi dengan orang lain yang secara otomatis dapat membangkitkan perasaan mawas diri, penghakiman, penilaian, dan rendah diri. Atau, kecemasan sosial adalah ketakutan dan kecemasan dihakimi dan dievaluasi secara negatif oleh orang lain, yang mengarah pada perasaan inadkuat, malu diri, merasa bodoh, dan depresi. (Richards, 2001)

Pendapat lainnya menyebutkan bahwa kecemasan sosial adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman kecemasan seperti emosi yang labil, ketakutan, khawatir sebagai akibat dari anggapan situasi sosial dan dinilai oleh orang lain. Pendapat lain mengatakan bahwa:

*“Social anxiety disorder is a chronic mental health condition that causes an irrational anxiety or fear of activities or situations in which you believe that others are watching you or judging you”* (Mayo Clinic, 2007)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Essau, et al (dalam Cederlund, 2013: 15) ditemukan data bahwa sebanyak 17% remaja mengalami kecemasan terhadap proses interaksi sosial yang sedang berlangsung. Bahkan penelitian Henderson dan Zimbardo (dalam Hofmann dan DiBartolo, 2010: 70) ditemukan data bahwa sebanyak 61% remaja mengalami kecemasan sosial dengan kategori tinggi. Data-data tersebut menunjukkan bahwa remaja rentan akan kecemasan sosial yang terjadi di dalam dirinya. Salah satu penyebab kecemasan sosial pada

individu adalah bila individu memasuki situasi yang baru dan membutuhkan penyesuaian yang baru pula dengan situasi tersebut (La Greca dan Lopez, 1998: 88).

Menurut Moshman (2005: 108), terjadi perubahan pesat pada awal masa remaja, dan biasanya terjadi pada remaja usia 10 – 13 tahun. Dalam hal ini, secara fisik, terjadi perubahan besar bersamaan dengan pubertas yang dialami. Secara kognitif, terjadi perubahan fundamental dalam kemampuan intelektual.

Secara sosial, terdapat variasi perubahan besar yang bersamaan dengan pandangan yang berfokus pada orientasi kelompok sebayanya. Sedangkan secara pendidikan, terjadi perpindahan dari sekolah dasar dan memasuki jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama. Sebagai reaksi atas perubahan fisik yang terjadi pada awal masa remaja, remaja memiliki kecenderungan untuk memperhatikan fisik yang dimilikinya guna meningkatkan rasa percaya dirinya agar diterima oleh kelompoknya.

Penelitian oleh Gila, et al., (2005: 70) dan Çivitci, (2010: 91) menghasilkan kesimpulan bahwa bentuk fisik menjadi daya tarik utama untuk meningkatkan penghargaan diri, penerimaan diri, dan kepercayaan diri remaja dalam pergaulan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa apabila remaja tidak memiliki bentuk fisik sesuai dengan apa yang diinginkannya, maka remaja pun akan merasa cemas yang berimbas pada perasaan rendah diri dalam hubungan interaksi sosialnya.

Menurut Park dan Lee (2004: 197), kecemasan dalam bentuk apapun adalah salah satu variabel afeksi yang negatif. Park dan Lee menambahkan bahwa salah satu faktor kecemasan adalah kepercayaan diri yang dimiliki sangat rendah atau bahkan hampir tidak ada. Dengan demikian, kepercayaan diri juga mempengaruhi remaja dalam melakukan interaksi dengan orang lain dalam situasi sosial yang sedang dijalaninya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2011: 107), orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi untuk berhubungan interaksi dengan orang lain. Hal tersebut karena dirinya takut kalau orang lain akan mengejek atau menyalahkannya. Dalam hal berdiskusi pun, ia akan cenderung memilih diam. Dalam berpidato pun, individu akan mengucapkan kata terputah-putah. Dengan demikian, kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang menentukan individu dalam menghadapi kecemasan yang dialaminya.

Jalaluddin Rakhmat (2011: 107) juga menyatakan bahwa Kecemasan yang dialami individu menjadi berkurang atau bahkan hilang jika di dalam diri individu terdapat kepercayaan diri. Memang tidak semua ketakutan interaksi disebabkan kurangnya percaya diri; tetapi di antara berbagai faktor yang ada, percaya diri adalah yang paling menentukan, dan percaya diri seseorang sangat erat berkaitan dengan konsep diri seseorang.

Tentang dirinya akan mempengaruhi hubungan dengan orang lain. Konsep diri semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui

dalam orang lain, termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuan, interaksi dengan pengalaman dan objek serta keinginannya.

Menurut Burns (1982), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan Pamily, mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks diri keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. (dalam Atwater, 1984).

(Rakhmat, 2005) berpendapat bahwa Konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri. Konsep diri memiliki dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Dalam psikologi sosial, komponen kognitif disebut citra diri atau *self image*, sedangkan komponen afektif disebut harga diri atau *self esteem*. Keduanya, menurut William D. Brocks dan Philip Emmert, berpengaruh besar pada pola komunikasi interpersonal.

(Rakhmat, 2005) juga menjelaskan Secara umum penilaian tentang konsep diri dibagi menjadi dua bagian, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Salah satu ciri individu yang memiliki konsep diri positif adalah mampu menerima dan mencintai diri sendiri apa adanya, sedangkan salah satu ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah tidak mampu menerima dan mencintai diri sendiri apa adanya.

Salah satu ciri lain dari konsep diri yang positif adalah kemampuan untuk menghargai diri sendiri. Menghargai diri sendiri artinya



adalah menyukai diri sendiri apa adanya. Penghargaan diri adalah kemampuan mensyukuri berbagai aspek dan kemungkinan positif yang kita serap dan juga menerima aspek negatif dan keterbatasan yang ada pada diri kita dan tetap menyukai diri kita. Penghargaan diri adalah memahami kelebihan dan kekurangan kita, dan menyukai diri sendiri, “dengan segala kekurangan dan kelebihannya”. Penghargaan diri dikaitkan dengan berbagai perasaan umum, seperti rasa aman, kekuatan batin, rasa percaya diri, dan rasa sanggup hidup mandiri. Perasaan yakin pada diri sendiri tumbuh dari kesadaran akan jati diri yang berkembang dengan cukup baik. Orang yang memiliki rasa penghargaan diri yang bagus akan merasa puas dengan diri mereka sendiri (Steinberg, 2002). Mempunyai rasa penghargaan diri yang tinggi akan membawa hasil yang bermanfaat, sedangkan penghargaan diri yang rendah akan sebaliknya. Penilaian diri sendiri yang negatif tentu akan diasosiasikan dengan, salah satunya adalah kemampuan bersosial yang sangat kurang.

Menurut D.E. Hamachek, individu yang mampu menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya, adalah individu yang memenuhi salah satu karakteristik konsep diri positif. Jadi, penerimaan diri sangat erat hubungannya dengan konsep diri. Individu yang memiliki konsep diri yang baik akan sanggup menerima dirinya dengan baik pula. (Rakhmat, 2005)

Sedangkan konsep diri yang negatif akan mengalami kecemasan dalam dirinya. Menurut Osborne, perasaan cemas ini muncul karena takut secara psikis terhadap pendengar, yaitu takut ditertawakan orang, takut bahwa dirinya akan menjadi tontonan orang, takut bahwa apa yang akan dikemukakan mungkin tidak pantas untuk dikemukakan, dan rasa takut bahwa mungkin dirinya akan membosankan. (Dewi, 2006)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK di sekolah di MAN 4 Jombang, peneliti menemukan adanya permasalahan yang sering terjadi hampir setiap tahun terulang pada kelas satu yaitu kurangnya siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya. Hal ini menimbulkan interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, penarikan sosial, dan kurangnya kerjasama diantara siswa.

Bentuk-bentuk kegagalan interaksi sosial adalah tidak memiliki kepercayaan diri, iri, tidak bisa mengontrol diri, tidak bisa apa adanya, kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau tidak kondusif. Hal semacam ini terkadang menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga menimbulkan ketidaknyamanan siswa berada dalam kelasnya. Selain itu

guru BK mengatakan bahwa Ada beberapa siswa yang mengalami kesusahan dalam berinteraksi dengan teman kelasnya, sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berpindah ke kelas lain.

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan kemampuan interaksi sosial, dan pada saat yang sama, berinteraksi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Salah satu cara untuk mampu berinteraksi dengan orang lain adalah dengan membuka diri, maka pengetahuan kita tentang konsep diri menjadi lebih baik pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain. Makin luas diri publik kita, makin terbuka kita pada orang lain, dan makin akrab hubungan kita dengan orang lain (Rakhmat, 2005).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan sosial rentan muncul pada masa remaja, terutama dengan adanya transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Oleh karena itu akan lebih baik jika individu mampu memahami konsep diri dengan harapan menyadari pentingnya status mereka di dalam bermasyarakat. Berfikir mengenai diri sendiri adalah aktivitas manusia yang tak dapat dihindari pada umumnya, secara harfiah orang akan berpusat pada dirinya. Konsep diri sebagian besar di dasarkan pada interaksi dengan orang lain yang dipelajari di mulai

dengan anggota keluarga terdekat, kemudian meluas ke interaksi dengan teman dan keluarga (Iau & Pun, 1999).

Hurlock (1988) mengatakan konsep diri adalah sebagai faktor penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Tahu akan konsep diri merupakan aspek penting dalam diri remaja, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan Fitts (Agustiani: 2006). Konsep diri merupakan hal penting karena diri akan membantu individu untuk mengenali dirinya baik itu dari sisi positif dan negatif, serta apa yang boleh dan tidak dilakukannya. Dengan kata lain, konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol positif bagi sikap dan perilaku seseorang (Harian Suara Merdeka, 23 Desember 2002). Pengetahuan konsep diri akan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

Senada dengan Marsh 1984 (dalam Effendi 2004:27) yang mengatakan jika konsep diri semakin baik maka akan semakin kecil pula manifestasi kecemasannya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang terkandung dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsep diri pada siswa kelas X MAN 4 Jombang?

2. Bagaimana tingkat kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri terhadap kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengetahui latar belakang dan gambaran permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui tingkat konsep diri pada siswa kelas X MAN 4 Jombang.
2. Mengetahui tingkat kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang.
3. Mengetahui hubungan anatara konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan dengan disusunnya skripsi ini diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat konsep diri dan tingkat kecemasan sosial.
2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai konsep diri dan kecemasan sosial dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi klinis ataupun studi psikologi pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. KONSEP DIRI**

##### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (self concept) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Pengertian konsep diri menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

Chaplin (2001) mengatakan bahwa self concept adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Menurut Wrightsman konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya.

Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”* (dalam Rahmat:2009).

Menurut Hurlock konsep diri yaitu keyakinan tentang diri sendiri yang meliputi pemahaman fisik, psikis (emosional), social dan akademik (prestasi) (Hurlock, 1996:234).

Konsep diri adalah skema diri (self-schema) yaitu pengetahuan tentang diri, yang mempengaruhi cara seseorang mengelola informasi dan mengambil tindakan (Savanum dalam Sarwono:2009).

Menurut Fitts, konsep diri merupakan aspek penting dalam diri individu, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan (dalam Agustiani: 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, maka dapat disimpulkan, Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang individu tentang dirinya, seperti bagaimana seseorang individu melihat bagaimana gambaran dirinya, yaitu diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu sendiri dan dikaitkan interaksi dengan lingkungan.

## 2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Dimensi menurut Fitts melihat bahwa pegamatan seseorang terhadap dirinya dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal (dalam Respati: 2006), yaitu:

### **1. Dimensi Internal, individu melihat dirinya sebagai suatu kesatuan unik dan dinamis ketika ia melakukan pengamatan dan penilaian terhadap identitas dirinya, tingkah lakunya dan kepuasan dirinya.**

#### a. Identitas (identity self)

Diri identitas adalah aspek paling mendasar dari konsep diri. Aspek ini adalah ciri mempertanyakan “siapa aku?”. Di dalam diri identitas terkumpul seluruh label dan simbol yang digunakan seseorang untuk menggambarkan diri. Ketika pengalaman

bertambah maka label seseorang juga akan bertambah. Semua ini menambah pengenalan diri dan menolong menggambarkan diri dalam menjawab pertanyaan identitasnya. Sumber utama diri identitas adalah diri sebagai pelaku. Diri identitas dapat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan juga dengan diri sendiri. Dengan demikian diri identitas mempunyai hubungan dengan diri pelaku dan hubungan ini secara umum berlaku timbal balik (Fitts, 1971).

b. Diri sebagai pelaku (behavioral Self)

Diri sebagai pelaku merupakan persepsi seseorang terhadap tingkah lakunya atau caranya bertindak. Dalam melakukan sesuatu seseorang didorong oleh stimulus eksternal dan internal. Konsekuensi dari tingkah laku mempengaruhi dipertahankan atau tidak suatu tingkah laku. Disamping itu juga menentukan apakah suatu tingkah laku baru diabstraksikan, disimbolisasikan atau dimasukkan dalam diri identitas.

c. Diri sebagai Penilai (Judging self)

Manusia cenderung menilai sejauh mana hal-hal yang dipersepsikan memuaskan bagi dirinya. Interaksi antara diri identitas, diri pelaku dan integrasi dalam keseluruhan konsep diri meliputi bagian diri yang ketiganya yaitu diri sebagai penilai. Diri penilai berfungsi sebagai pengamat dan pemberi nilai standar, pembanding dan terutama sebagai penilai diri. Juga mediator antara



dua diri berbeda. Penilaian diberikan pada label-label di dalam diri identitas atau diri pelaku secara terpisah, misalnya “Saya pintar” atau “Saya tidak suka melakukan itu”. Penilaian belajar dan “Saya pintar” berarti orang tersebut memberi label pada keseluruhan diri dan bukan pada tingkah laku tertentu. Namun orang tersebut bisa juga mengatakan “Saya melakukan itu tapi saya bukan orang yang terbiasa melakukan hal demikian”, hal ini berarti, orang tersebut tidak setuju dengan tingkah laku tadi.

**2. Dimensi Eksternal adalah pengamatan dan penilaian terhadap diri yang timbul ketika individu berinteraksi dengan dunia luar, khususnya hubungan interpersonal.**

a. Diri Fisik (physical self)

Merupakan persepsi dan perasaan seseorang terhadap keadaan fisik, kesehatan, keterampilan, penampilan diri, seksualitas dan gerak motoric.

b. Diri Etika Moral (Moral Ethical Self)

Merupakan persepsi seseorang tentang dirinya ditinjau dari standar pertimbangan nilai-nilai etis dan moral. Selain itu juga berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhannya, rasa puas seseorang pada kehidupan keagamaannya, nilai-nilai moral yang dianut berkenaan dengan apa yang baik dan yang jahat dan rasa puas seseorang dalam kehidupan agamanya.

c. Diri Personal (personal self)

Merupakan perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadi terlepas dari keadaan fisik dan hubungan dengan orang lain dan sejauh mana ia merasa kuat sebagai pribadi. Misalnya perasaan diri sebagai orang gembira, orang tenang dan santai atau seorang pembenci.

d. Diri Keluarga (family self)

Merupakan perasaan dan harga diri seseorang sebagai anggota keluarga dan di tengah-tengah teman-teman dekat. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh perasaan seseorang terhadap dirinya sebagai anggota keluarga dan terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya selaku anggota keluarga.

e. Diri Sosial (social self)

Merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan lebih luas.

Ahli lain mengungkapkan yaitu, Hurlock (1999) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek, yaitu:

a. Fisik

Aspek ini meliputi jumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan kesesuaian mengenai jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Hal ini penting yang berkaitan

dengan keadaan fisik adalah daya Tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan perhatian sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang menimbulkan konsep diri yang positif bagi individu.

b. Psikologi

Aspek ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri serta kemampuan dan tidak kemampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan dan tidak kemampuan akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan harga diri.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, maka dapat diambil kesimpulan dimensi-dimensi konsep diri bahwa pendapat para ahli saling melengkapi, sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi-dimensi konsep diri mencakup fisik diri sosial, diri moral dan diri psikis.

3. Faktor – Faktor Konsep Diri

Menurut Pudjijoyanti (1985) dalam karyanya tentang konsep diri dalam proses belajar mengajar, diungkapkan bahwa ada tiga alasan

yang dapat menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku yaitu:

a. Mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*)

Pada dasarnya individu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila timbul perasaan, pikiran atau persepsi tidak seimbang atau saling bertentangan satu sama lain, maka akan terjadi situasi psikologis tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidaksielarasan tersebut, individu akan mengubah perilaku.

b. Membantu individu dalam menafsirkan pengalaman

Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Hal ini disebabkan masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan berbeda terhadap diri sendiri. Tafsiran negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap negatif terhadap diri sendiri. Sebaliknya, tafsiran positif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap positif terhadap diri sendiri.

c. Menentukan harapan hidup

Mc Candless mengemukakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku atas harapan-harapan setiap individu. Jika individu memandang negatif dirinya maka dapat menyebabkan ia tidak mempunyai motivasi untuk mendapat hasil terbaik (dalam Pudjijogiyanti, 1983).

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut (Fitts, 1971):

1. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga
2. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain
3. Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi sebenarnya

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, maka dapat disimpulkan dari faktor-faktor dalam konsep diri:

1. Konsep diri mempunyai peran dalam mempertahankan keselarasan batin misalnya apabila timbul perasaan tidak seimbang individu akan mempertahankan keselarasan batinnya
2. Keseluruhan sikap dan pandangan dalam menafsirkan pengalaman misalnya, tafsiran pengalaman hidup yang positif disebabkan oleh pandangan dan sikap yang positif juga pada dirinya
3. Menentukan pengharapan individu misalnya “siswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan aku anak yang bodoh pasti saya tidak mendapatkan nilai yang baik”.  
Sesungguhnya siswa itu sudah mencerminkan harapannya
4. Konsep diri Positif

Secara umum konsep diri dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negative. Konsep diri positif merupakan

perasaan harga diri yang positif, sedangkan konsep diri yang negatif rendah diri, membenci dan tiada perasaan menghargai dirinya.

Menurut Fitts, ada 5 tanda orang dengan konsep diri positif (dalam Rakhmat: 2009).

- a. Yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- e. Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepsibadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan D. E. Hamachek menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif. Kesebelas karakteristik tersebut adalah sebagai berikut (dalam Rakhmat, 2003: 106):

- a. Ia meyakini nilai dan prinsip tertentu serta mempertahankannya meskipun berbeda dengan orang lain. Namun, ia berani mengubah prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan bahwa ia salah.
- b. Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju.
- c. Ia tidak mencemaskan apa yang akan terjadi, apa yang telah terjadi dan apa yang sedang terjadi.

- d. Ia yakin pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- e. Ia merasa sama dengan orang lain, walaupun terdapat perbedaan kemampuan.
- f. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang bernilai bagi orang lain.
- g. Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.
- h. Ia tidak menyukai bila orang lain mendominasinya.
- i. Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- j. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan.
- k. Ia peka pada kebutuhan orang lain.

Montana memberikan ciri-ciri tingkah laku individu yang mempunyai konsep diri positif yaitu (dalam Respati: 2006):

- a. Bercita-cita menjadi pemimpin (menginginkan kepemimpinan).
- b. Mau menerima kritikan yang bersifat membangun.
- c. Mau mengambil resiko lebih sering.
- d. Bersifat mandiri terhadap orang lain.
- e. Yakin bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung usaha, tindakan dan kemampuan seseorang.
- f. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.

- g. Percaya ia mempunyai control dan pengaruh terhadap peristiwa atau kejadian dalam kehidupannya.
- h. Menerima tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.
- i. Sabar menghadapi kegagalan dan frustrasi, tahu bagaimana cara menangani kegagalan secara positif.
- j. Dapat menangani pekerjaan yang ambisius.
- k. Merasa mampu menangani atau mempengaruhi lingkungan dan bangga terhadap perilaku dan tindakannya.
- l. Menangani persoalan dengan keyakinan dan kepercayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, maka dapat disimpulkan, Orang yang mempunyai konsep diri yang baik yaitu:

1. Seorang individu yang mampu mengatasi masalahnya, ditandai dengan bertanggung jawab, berani mengambil resiko lebih sering. Yakin bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada usaha, tindakan dalam kemampuan seseorang.
2. Ia merasa setara dengan orang lain, contohnya individu dapat tidak kompetisi yang ada didalam kelas tanpa rasa pesimis.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ditandai dengan merasa mampu menangani atau mempengaruhi lingkungannya dan bangga terhadap perilaku dan tindakannya.
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disukai oleh masyarakat ditandai dengan mau menerima kritikan yang bersifat membangun.



## 5. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert, ada 5 tanda orang dengan konsep diri negatif (dalam Rakhmat, 2009).

### a. Peka pada kritik

Seseorang dengan konsep diri negative cenderung tidak tahan dengan kritik yang diterima dari orang lain. Dirinya menganggap kritikan dari orang lain sebagai usaha untuk menjatuhkan pendapatnya dengan alasan yang tidak logis.

### b. Responsive terhadap pujian

Seseorang dengan konsep diri negatif selalu antusias bila menerima pujian.

### c. Hiperkritis

pribadi dengan konsep diri negative selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain.

### d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Orang dengan konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Ia juga tidak pernah menyalahkan dirinya sendiri, dan menganggap dirinya adalah korban dari system sosial yang salah.

### e. Bersikap pesimis terhadap kompetensi

Orang dengan konsep diri negative merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain karena merasa tidak mampu.

Sedangkan menurut Montana memberikan ciri-ciri tingkah laku individu yang mempunyai konsep diri negatif. Individu yang mempunyai konsep diri negatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (dalam Respati: 2006):

- a. Menghindari peran-peran pemimpin
- b. Menghindari kritikan dan tidak mau mengambil resiko
- c. Tidak mempunyai atau kurang mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap tekanan
- d. Kurang memiliki motivasi belajar, bekerja dan umumnya ia mempunyai kesehatan emosi dan psikologis yang kurang baik.
- e. Mudah terpengaruh dan menyalahgunakan obat-obat terlarang, mengandung diluar nikah, keluar dari sekolah atau terlibat kejahatan.
- f. Lebih merasa perlu untuk dicintai dan diperhatikan sehingga ia lebih mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain.
- g. Ia akan berbuat apa saja untuk menyesuaikan diri dan menyenangkan orang lain. Orang dewasa berpikir ia adalah anak baik karena ia adalah orang yang menyenangkan. Tetapi keperluan untuk menyenangkan orang lain dapat menimbulkan masalah bagi dia.

- h. Mereka mudah frustrasi, menyalahkan orang lain atas kekurangannya.
- i. Menghindar dari keadaan-keadaan sulit untuk tidak “gaga;” dan bergantung pada orang lain. Jadi remaja yang mengembangkan konsep diri positif akan merasa dirinya berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai keadaan dan masalah

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, dapat disimpulkan penjelasan Konsep diri negatif adalah individu yang sadar akan sebuah kritikan, responsive terhadap pujian, merasa tidak disukai orang lain dan bersikap pesimis dalam berkompetisi dengan orang lain.

#### 6. Konsep diri Remaja

Menurut Hurlock (1999) pada masa remaja terdapat delapan kondisi yang mempengaruhi konsep diri:

##### a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal dan diperlakukan hampir seperti orang dewasa akan mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Tetapi apabila remaja matang terlambat dan diperlakukan seperti anak-anak akan merasa bernasib kurang baik sehingga kurang bisa menyesuaikan diri.

##### b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda bisa membuat remaja merasa rendah diri. Daya Tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.

c. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar dari hal ini memberikan akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama dan julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan salah satu anggota keluarga akan mengidentifikasi dirinya dengan orang tersebut dan juga ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f. Teman-teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan yang kedua, seorang remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong untuk kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualistis dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualistis.

h. Cita-cita

Bila seseorang remaja tidak memiliki cita-cita yang realistis, maka akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana remaja tersebut akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis pada kemampuannya akan lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh usia, kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas, serta cita-cita.

## **B. KECEMASAN SOSIAL**

Syamsu Yusuf (2009: 43) mengemukakan *anxiety* (cemas) merupakan ketidak berdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Kartini Kartono (1989: 120) juga berpendapat bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono (2012: 251) yang menjelaskan bahwa kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya.

### **Aspek-Aspek Kecemasan (*Anxiety*)**

Gail W. Stuart (2006: 149) mengelompokkan kecemasan (*anxiety*) dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif, diantaranya:

1. Perilaku, diantaranya: 1) gelisah, 2) ketegangan fisik, 3) tremor, 4) reaksi terkejut, 5) bicara cepat, 6) kurang koordinasi, 7) cenderung mengalami cedera, 8) menarik diri dari hubungan interpersonal, 9) inhibisi, 10) melarikan diri dari masalah, 11) menghindar, 12) hiperventilasi, dan 13) sangat waspada.
2. Kognitif, diantaranya: 1) perhatian terganggu, 2) konsentrasi buruk, 3) pelupa, 4) salah dalam memberikan penilaian, 5) preokupasi, 6) hambatan berpikir, 7) lapang persepsi menurun, 8) kreativitas menurun, 9) produktivitas menurun, 10) bingung, 11) sangat waspada, 12) keasadaran diri, 13) kehilangan objektivitas,

- 14) takut kehilangan kendali, 15) takut pada gambaran visual, 16) takut cedera atau kematian, 17) kilas balik, dan 18) mimpi buruk.
3. Afektif, diantaranya: 1) mudah terganggu, 2) tidak sabar, 3) gelisah, 4) tegang, 5) gugup, 6) ketakutan, 7) waspada, 8) kengerian, 9) kekhawatiran, 10) kecemasan, 11) mati rasa, 12) rasa bersalah, dan 13) malu.

Semua aspek diatas banyak terjadi saat kita melakukan interaksi sosial. Salah satu kecemasan yang banyak terjadi saat ini ialah kecemasan sosial.

#### 1. Pengertian Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial, merupakan istilah yang telah digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan cemas (*anxiety*) yang ditandai dengan ketidaknyamanan emosional, rasa takut dan khawatir berkenaan dengan situais sosial tertentu.

Kecemasan sosial adalah salah satu yang paling sering didiagnosis gangguan pada remaja. Hal ini dijelaskan di DSM-IV sebagai ketakutan ditandai dengan terus-menerus dari satu atau lebih sosial dan situasi kinerja di mana malu mungkin terjadi.

APA mengungkapkan bahwa kecemasan sosial adalah ketakutan yang menetap terhadap sebuah atau lebih situasi sosial yang terkait dan berhubungan dengan performa, yang membuat individu harus berhadapan dengan orang-orang yang tidak dikenalnya atau

menghadapi kemungkinan diamati oleh orang lain, takut bahwa dirinya akan dipermalukan atau dihina (dalam LaGreca & Lopez: 1998).

Menurut Richards (1996) mengemukakan kecemasan sosial adalah ketakutan dan kecemasan dihakimi dan dievaluasi secara negatif oleh orang lain, mendorong kearah merasa kekurangan, kebingungan, penghinaan, dan tekanan.

Kecemasan sosial adalah istilah untuk ketakutan, rasa gugup dan kecemasan yang dirasakan seseorang saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain (Gillian Butler: 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, maka dapat disimpulkan kecemasan sosial adalah emosi yang tidak menyenangkan ditandai perasaan yang tak nyaman akan kehadiran orang lain, adanya kecenderungan individu merasa malu karena takut tidak bisa berinteraksi dengan orang lain.

## 2. Aspek Kecemasan Sosial

La Greca dan Lopez mengemukakan ada tiga hal aspek kecemasan sosial yaitu(dalam Olivarez, 2005):

### a. Ketakutan akan evaluasi negative

Seperti mencerminkan ketakutan, kekhawatiran, atau kekhawatiran tentang evaluasi negative dari rekan-rekan; itu termasuk delapan aitem

### b. Penghindaran sosial orang asing



Rasa tertekan dalam situasi yang baru/berhubungan dengan orang asing/baru

c. Penghindaran sosial orang dikenal

Rasa tertekan yang dialami secara umum/dengan orang yang dikenal

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek dari kecemasan sosial ada tiga: ketakutan akan evaluasi, penghindaran sosial orang baru dan penghindaran sosial orang lama.

3. Ciri – Ciri Kecemasan Sosial

Ciri-ciri kecemasan sosial menurut Butler kecemasan sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut(dalam Furmark, 2000):

a. Ciri-ciri kognitif

Mengkhawatirkan apa yang orang pikirkan, sulit untuk berkonsentrasi dan selalu mengingat apa yang orang lain katakan, fokus terhadap diri sendiri, sangat berhati-hati dengan apa yang akan dikatakan, selalu berpikir tentang kesalahan yang mungkin akan dilakukan, selalu berfikir tentang apa kesalahan yang telah dilakukan, pikiran menjadi kosong, menjadi bingung untuk mengatakan sesuatu.

b. Ciri-ciri perilaku

Kadang-kadang berbicara dengan cepat atau lambat, diam, sehinggal kata-katanya menjadi tidak jelas, menghindari kontak mata dengan orang lain, melakukan sesuatu dengan hati-hati agar

tidak menarik perhatian orang lain, selalu mencari “aman” tempat yang “aman”, berbicara dengan yang “aman” dan membicarakan topik yang “aman”, menghindari kegiatan atau situasi sosial.

c. Ciri-ciri respon tubuh

Muka merah karena malu, berkeringat atau menggigil, tegang; merasa sakit dan sulit untuk tenang, panik; jantung berdetak kencang, nafas memburu, pusing.

d. Ciri-ciri emosi atau perasaan

Groggi, cemas, takut, takut terhadap sesuatu yang belum terjadi, frustrasi, marah terhadap diri sendiri atau orang lain, menjadi tidak percaya diri, merasa sedih, depresi, tidak memiliki harapan untuk berubah.

Menurut Durand (2006) ada tiga jalur kecemasan sosial yaitu:

- a. Seseorang dapat mewarisi keturunan biologis menyeluruh untuk mengembangkan kecemasan atau kecenderungan biologis untuk menjadi sangat terhambat secara sosial. Eksistensi kerentanan psikologis menyeluruh seperti tercermin pada perasaan atas berbagai peristiwa, khususnya peristiwa yang sangat menimbulkan stressngkin tidak dapat dikontrol dan dengan demikian akan mempertinggi kerentanan individu. Ketika mengalami stres, kecemasan dan perhatian yang difokuskan pada diri sendiri dapat meningkat sampai ke titik yang mengganggu kinerja, bahkan disertai oleh adanya alarm (serangan panik).

- b. Ketika dalam keadaan stres, seseorang mungkin mengalami serangan panik yang tak terduga pada sebuah situasi sosial yang selanjutnya akan dikaitkan (dikondisikan) dengan stimulus-stimulus sosial. Individu kemudian akan menjadi sangat cemas tentang kemungkinan untuk mengalami alarm (serangan panik) lain (yang dipelajari) ketika berada dalam situasi-situasi sosial yang sama atau mirip.
- c. Seseorang mungkin mengalami sebuah trauma sosial rill yang menimbulkan alarm aktual. Kecemasan lalu berkembang (terkondisi) didalam situasi-situasi sosial yang sama atau mirip. Pengalaman sosial yang traumatik mungkin juga meluas kembali ke masa-masa sulit di masa kanak-kanak. Masa remaja awal biasanya antara umur 12-15 tahun adalah masa ketika anak-anak mengalami serangan brutal dari teman-teman sebayanya yang berusaha menanamkan dominasi mereka. Pengalaman ini dapat menghasilkan kecemasan dan panik yang direproduksi di dalam situasi-situasi sosial di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kecemasan sosial ada empat yaitu kognitif, perilaku, respon tubuh dan perasaan.

#### 4. Faktor – Faktor Kecemasan Sosial

Barry Schlenker & Mark Leary yang juga menjelaskan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam kecemasan sosial, seperti(dalam Nainggolan, 2011):

- a. Berhubungan dengan kekuasaan dan status sosial yang tinggi.
- b. Dalam konteks evaluasi, ketika membuat kesan awal sama dengan saat individu bertemu dengan mertua/ orang tua pasangan.
- c. Fokus interaksi pada pusat kesan diri individu.
- d. Situasi sosial yang tidak terstruktur seperti ketika pertama kali sekolah dansa atau pertama kali makan malam secara formal dapat mempengaruhi kecemasan sosial karena individu belum mengetahui secara pasti aturan sosialnya.
- e. Kesadaran diri dan perhatian yang terfokus pada diri sendiri dan sikap dalam menghadapi lingkungan sosial.

#### 5. Bentuk – Bentuk Kecemasan Sosial

Febri dkk mengatakan bahwa terdapat beberapa bentuk kecemasan sosial, yaitu(dalam Nainggolan, 2011)

- a. Kecemasan memperlihatkan diri di depan umum. Mereka yang termasuk golongan ini adalah orang yang pemalu, penakut, merasa tidak tenang bila berkumpul dengan orang-orang yang masih asing baginya. Misalnya cemas jika berbicara dengan atasan atau orang yang dihormati, takut untuk menggunakan telpon umum atau

menelepon seseorang yang belum dikenal dengan baik, dan sebagainya.

- b. Cemas apabila kehilangan kontrol akan dirinya terutama kehilangan kontrol atas tubuhnya. Cemas jika ada sesuatu dari tubuhnya yang tidak beres dan tanpa disadari diperlihatkan di depan umum. Misalnya takut jika dirinya akan pingsan di depan umum, dan sebagainya.
- c. Cemas apabila memperlihatkan ketidakmampuannya. Golongan ini biasanya merasa tidak diperlakukan sebagaimana mestinya dan tidak dihargai. Merasa rendah diri, merasa bersalah, dan membenci dirinya sendiri. Misalnya takut bila harus berbicara di depan umum tanpa ada persiapan sebelumnya.

### **C. HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SOSIAL**

Kecemasan sosial adalah ketakutan yang menetap terhadap sebuah atau lebih situasi sosial yang terkait dengan performa, yaitu membuat individu harus berhadapan dengan orang-orang yang tidak dikenalnya atau menghadapi kemungkinan diamati oleh orang lain, takut bahwa dirinya akan dipermalukan atau dihina.

Orang dengan kecemasan sosial ini berfikir bahwa setiap hal yang mereka lakukan akan memalukan atau terlihat tolol (Butler, 1999; Antony & Swinson, 2000). Individu dengan kecemasan sosial, berusaha keras untuk sedapat mungkin tidak menghadapi situasi sosial yang

menakutkan, atau jika terpaksa mereka harus menghadapi situasi itu tentunya dengan stres yang sangat besar (Nevid, 2005). Hal yang paling mendasar dari kecemasan sosial adalah ketakutan terhadap evaluasi negatif dari orang lain (Antony & Swinson, 2000; Butler, 1999; Nevid, 2005; Rector, et al., 2002).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penilaian yang negatif mengenai diri sendiri sering terjadi pada remaja, utamanya remaja awal (Iuvpuscek, 2004). Terhambatnya perkembangan individu dengan adanya penilaian negatif yang menyebabkan konsep diri negatif.

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Apa yang di persepsikan individu lain mengenai diri individu, hal ini tidak terlepas dengan struktur peran dan status sosial yang diperankan oleh individu. William H. Fitts (1971) mengartikan konsep diri merupakan aspek penting dalam diri individu, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sukses dalam berinteraksi banyak bergantung pada kualitas konsep diri. Konsep diri telah dijelaskan akan terlihat konsep diri terbentuk karena hasil interaksi individu dengan lingkungan, terutama hubungan dengan orang lain. Dalam pembentukan konsep diri yang melalui interaksi sosial konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif.

Konsep diri sangat penting karena akan mempengaruhi remaja dalam berinteraksi sosial. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif mempunyai kesulitan dalam menerima diri sendiri, kurang percaya diri, sering menolak diri serta sulit bagi individu untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Rahmat (2011) Orang yang takut dalam interaksi sosial akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dan akan berbicara apabila terdesak saja.

Sebaliknya individu yang mengembangkan konsep diri positif akan merasa dirinya lebih berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi keadaan dan masalah. Marsh (1984) mengatakan bahwa konsep diri yang semakin baik maka akan semakin kecil manifestasi kecemasannya. Proses belajar mengajar yang diikuti remaja dan remaja yang memiliki pemikiran yang positif maka hal itu akan mendukung tingkah laku dan pemikiran yang positif pula. Sementara tingkah yang positif dapat mengurangi sifat cemas, takut rendah diri dan mendorong untuk berprestasi lebih baik.

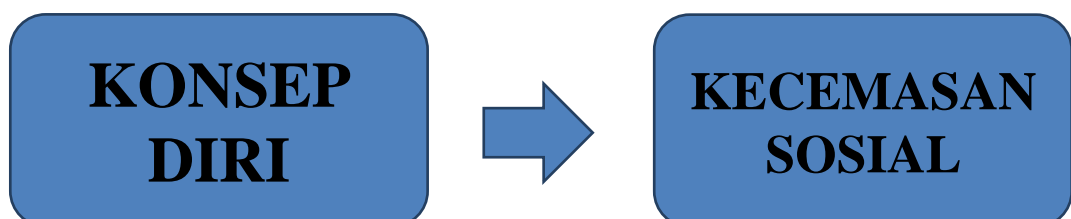
Uraian diatas menyimpulkan kemampuan yang kurang dalam menghadapi lingkungan sosialnya, hal ini akan menyebabkan konsep negatif yang akan memicu kecemasan sosial. Kecemasan sosial mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dengan orang lain, oleh sebab itu konsep diri berhubungan pada kecemasan sosial, maka perlu meneliti lebih lanjut.

#### **D. KERANGKA BERFIKIR**

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mana mereka dituntut untuk belajar lebih mandiri. Remaja yang mengetahui pengetahuan tentang diri, dan peran mereka maka mereka akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik. Begitu pula sebaliknya apabila remaja yang belum mampu menggambarkan dirinya maka ia akan cenderung menghindari berkomunikasi dengan orang lain.

Remaja yang memiliki konsep diri positif menganggap semua orang lain sama, lebih yakin mengatasi segala masalah dan mau menerima kritikan dan mau mengubah kesalahannya. Sedangkan remaja yang memiliki konsep diri negatif, remaja terkadang sulit berinteraksi dengan orang lain dikarenakan remaja melihat orang lain sebagai musuh dan merasa pesimis terhadap kemampuannya.

Dengan demikian seseorang yang memiliki pribadi yang negatif terhadap dirinya hal ini akan menimbulkan kecenderungan rasa takut akan kemampuannya dan tidak bisa berinteraksi dengan orang lain maupun orang baru. Hal ini bisa disebut dengan gejala kecemasan sosial.





## E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan belum dari fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Jadi yang hipotesis yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi Hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kecemasan sosial), maka hipotesa dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi konsep diri semakin rendah kecemasan sosial dan sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecemasan sosial.

$H_0$  : Adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial

$H_a$  : tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi, dimana penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa erat atau seberapa kuat hubungan antar variabel yang diteliti (Arikunto, 2006 : 32). Berdasarkan kedalaman analisisnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa hubungan antar variabel untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan uji hipotesis (Azwar, 2005 : 19)

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah “Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Siswa Kelas X MAN 4 Jombang”.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni:

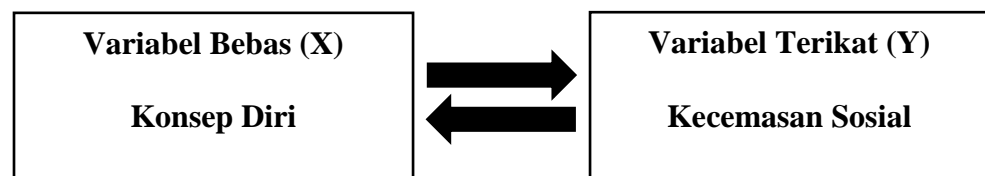
### 1. Variable bebas (*independent variable*)

Variabel bebas ini mempunyai pengaruh besar terhadap variabel lain atau variable terpengaruh (Wisadirana, 2005). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah konsep diri.

### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya ditentukan oleh variable lain atau sebagai akibat dari variable lain (Wisadirana, 2005). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kecemasan sosial.

**Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**



### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2005 : 16). Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang individu tentang dirinya, seperti bagaimana seorang individu melihat bagaimana gambaran dirinya, yaitu diri yang diamati, dialami dan

dinilai oleh individu sendiri dan dikaitkan interaksi dengan lingkungan.

## 2. Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial adalah emosi yang tidak menyenangkan ditandai perasaan yang tidak nyaman akan kehadiran orang lain, adanya kecenderungan individu merasa malu karena takut tidak bisa berinteraksi dengan orang lain.

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian, atau dapat dikatakan populasi merupakan kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu (Arikunto, 2006 : 108). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 4 Jombang.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi karena memiliki karakteristik yang sama.

Pada penelitian ini untuk mempermudah pengambilan sampel, menggunakan pegangan apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian

populasi, namun jika subyeknya dalam jumlah besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Hal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2006), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 560 orang, jadi penelitian ini mengambil sampel 20% dari jumlah populasi sebagai subjeknya 112 siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengambilan data, peneliti membutuhkan metode atau cara untuk bisa mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Skala**

Skala adalah salah satu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab (Sugiyono, 2009 :142). Atas dasar tersebut peneliti menganggap bahwa skala merupakan metode pengumpulan data yang tepat. Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 skala yaitu:

a) Skala Konsep Diri

Untuk mengukur konsep diri digunakan alat ukur konsep diri remaja menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 dan telah di adaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partosuwindo, dkk di Indonesia pada tahun 1979, dari Universitas Gaja Mada, Yogyakarta. *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) merupakan alat untuk mengukur konsep diri secara umum yang berada dalam usia 12 tahun ke atas. Alat ukur ini dapat diberikan secara individual atau kelompok.

*Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) terdiri atas 100 item pernyataan, dengan 90 item pernyataan digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, dan 10 item pernyataan digunakan untuk mengukur tingkat *defensiveness* atau derajat keterbukaan atau kapasitas individu untuk mengakui dan menerima kritik terhadap dirinya (kritik diri). 90 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri seseorang merupakan kombinasi dari dua dimensional meliputi satu *subself* dari dimensi *internal* dan (*identity, judging, dan behavioral*) serta satu *subself* dari dimensi *eksternal* (*psysical, moral-ethical, personal, family dan social*).

Setiap item memiliki alternatif jawaban yang menunjukkan derajat kesesuaian atau ketidak sesuaian dengan diri subjek. Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* yang sudah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternative jawaban. Dimana skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2011). Pernyataan dalam skala yang mengandung *favorable* dan *unfavorable*, diberi nilai sebagai berikut: *favorable* : Sangat Setuju (SS): 4; Setuju (S): 3; Tidak Setuju (TS): 2; Sangat Tidak Setuju (STS); 1. *Unfavorable*: Sangat Setuju (SS): 1; Setuju (S): 2; Tidak Setuju (TS): 3; Sangat Tidak Setuju (STS): 4. Pertanyaan dalam skala dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 3.1 Pernyataan pilihan *favorable* dan *unfavorable* dalam skala konsep diri**

No.	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Adapun rincian *blueprint* skala variabel kecemasan sosial dijelaskan pada table dibawah ini:

**Tabel 3.2 Tabel Blueprint Skala Konsep Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Fav</b>	<b>An Fav</b>	<b>Jumlah</b>
Dimensi Internal	Diri Identitas	1 2 3	4 5 6	6
	Diri Perilaku	7 8 9	10 11 12	6
	Diri Penilai	13 14 15	16 17 18	6
Dimensi Eksternal	Fisik	19 20 21	22 23 24	6
	Etik Moral	25 26 27	28 29 30	6
	Diri Pribadi	31 32 33	34 35 36	6
	Diri Keluarga	37 38 39	40 41 42	6
	Diri Sosial	43 44 45	46 47 48	6
<b>Jumlah Total</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

b) Skala Kecemasan Sosial

Untuk mengukur kecemasan sosial digunakan alat ukur kecemasan sosial atau SAS-A (*Social Anxiety Scale for Adolescents*) untuk populasi remaja dari La Greca dan Lopez. Skala asli terdiri dari 18 aitem dengan relevansi aspek FNE sebesar 0,91, SAD-N sebesar 0,83, dan SAD-G sebesar 0,76. Namun diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi menjadi 36 aitem disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun aitem-aitem dalam skala disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan sosial yang disusun oleh La Greca dan Lopez, yaitu; (1) ketakutan akan evaluasi negatif (FNE); (2) penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru/ berhubungan dengan orang asing/ baru (SAD-N); (3) penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum/ dengan orang yang dikenal (SAD-D). Semakin tinggi skor kecemasan sosial, berarti semakin tinggi tingkat



kecemasan sosial yang dialami oleh siswa. Semakin rendah skor kecemasan sosial, maka semakin rendah kecemasan sosial yang dialami oleh siswa.

Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* yang sudah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternative jawaban. Dimana skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2011). Pernyataan dalam skala yang mengandung *favorable* dan *unfavorable*, diberi nilai sebagai berikut: *favorable* : Sangat Setuju (SS): 4; Setuju (S): 3; Tidak Setuju (TS): 2; Sangat Tidak Setuju (STS): 1. *Unfavorable*: Sangat Setuju (SS): 1; Setuju (S): 2; Tidak Setuju (TS): 3; Sangat Tidak Setuju (STS): 4. Pertanyaan dalam skala dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 3.3 Pernyataan pilihan *favorable* dan *unfavorable* dalam skala kecemasan sosial**

No.	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Adapun rincian *blueprint* skala variabel kecemasan sosial dijelaskan pada table dibawah ini:

**Tabel 3.4 Tabel Blueprint Skala Kecemasan Sosial**

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			Fav	Unfav	
1.	Takut Evaluasi Negatif e	Ketakutan	1, 2, 3	4, 5, 6	18
		Kekhawatiran	7, 8, 9	10, 11, 12	
		Focus pada diri sendiri	13, 14, 15	16, 17, 18	
2.	Penghindaran Sosial Dalam Situasi Baru/Orang Asing	Gugup	19, 20, 21	22, 23, 24	12
		Malu	25	26	
		Menghindar	27, 28	29, 30	
3.	Penghindaran Sosial Secara Umum/dengan kenalan	Tidak percaya diri	31, 32	33, 34	8
		Tidak nyaman	35, 36	37, 38	
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>38</b>

## 2. Observasi dan Wawancara

Metode ini dipakai peneliti sebagai data tambahan atau data pendukung dalam pembahasan penelitian. Selain itu, observasi dan wawancara dalam penelitian ini hanya dilakukan selama subyek berada di lingkungan sekolah.

Observasi dan wawancara yang dilakukan diawal peneliti ini bertujuan untuk menggali data awal, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi psikologi dari siswa kelas X MAN 4 Jombang.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat

kevalidan atau keaslian suatu instrument, suatu instrument yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

## 2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002) reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reabel diambil beberapa kalipun hasilnya akan tetap sama dan instrument harus cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas data, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21for windows dengan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Wells dan Wollack mengatakan bahwa tes standart yang taruhannya tinggi serta disusun secara professional harus memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90. Tes yang tidak begitu tinggi taruhannya, tetep harus memperlihatkan konsistensi internal setidaknya 0,80 atau 0,85, sedangkan untuk tes yang digunakan di kelas oleh para guru hendaknya paling tidak memiliki koefisiensi reliabilitas 0,70 atau lebih dikutip Azwar (2012).

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan

dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan program IBM SPSS 21for windows, dengan teknik analisis sebagai berikut:

### 1. Mean

Mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Mean

$\sum x$  : Skor Maksimal Item

$n$  : Jumlah total responden

### 2. Standart Deviasi

Standart deviasi dapat menunjukkan perbedaan antara tanda plus dan minus yang ada pada data. Penghitungan standart deviasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

$S$  : Standart deviasi

$X$  : Nilai setiap data

$\bar{x}$  : Mean

$n$  : Jumlah total data/ pengamatan dalam populasi

$\Sigma$  : Simbol operasi penjumlahan

### 3. Kategorisasi

Kategorisasi adalah mengelompokan data-data masing-masing subjek dengan tingkatan tertentu sesuai norma yang ada. Norma tersebut

dibuat dengan hitungan mean dan standart deviasi yang telah dihitung sebelumnya. Kategorisasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat masing-masing subjek pada satu variabel.

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1 \text{ SD})$
- b. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah =  $X \leq M - 1 \text{ SD}$

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE*). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2011). Dalam hal ini yang diuji adalah sebaran dari data pada skala konsep diri dan kecemasan sosial.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Dalam hal ini data yang diuji adalah data skala konsep diri dan kecemasan sosial

## 5. Analisis Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Kecemasan Sosial). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *pearson product moment correlation*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

$\sum Y$  : Skor Prokrastinasi

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21 for windows.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil MAN 4 Jombang**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang adalah suatu pendidikan setingkat SMU yang dalam proses penyelenggaraannya berada dibawah naungan Departemen Agama. Disamping mata pelajaran umum, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang banyak memberikan materi pelajaran agama yang diharapkan dapat berguna sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan juga untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang semula adalah sebuah madrasah swasta yang berciri khas pesantren yang didirikan pada tahun 1923 dengan nama Madrasah Mabadi'ul Huda oleh KH. Ahmad Bisri Syansuri atas seizing Hadrotus Syekh Bisri Syansuri, seorang ulama besar yang berkaliber nasional yang juga salah seorang pendiri organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian pada tahun 1969 berdasarkan SK Menteri Agama No. 24/1969 Madrasah tersebut berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang, yang sampai saat ini keberadaannya telah menjadi sebuah lembaga pendidikan alternative yang telah banyak mencetak banyak

birokrat, politisi, akademisi, tokoh masyarakat, dan pimpinan pondok pesantren yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Dalam Penelitian Akreditasi Nasional tingkat Madrasah Aliyah tahun 2005, Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang merupakan Madrasah Aliyah Negeri dengan status terakreditasi A.

b. Visi dan Misi MAN 4 Jombang

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang adalah terwujudnya Insan Akademik yang beriman, bertaqwa, islami, cerdas, kreatif dan terampil serta mandiri.

Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang adalah:

1. Berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, keagamaan, kecerdasan dan keterampilan serta pembelajaran pada guru dan siswa
2. Meningkatkan kualitas lembaga dengan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapi, indah dan nyaman
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi guru dan siswa terhadap MAN 4 Jombang



4. Meningkatkan pembinaan Bahasa Arab, Inggris, Kitab Kuning dan keterampilan secara aktif dan periodik

## **2. Waktu dan Tempat**

Peneliti melakukan penelitian di MAN 4 Jombang pada hari Sabtu, 6 Oktober 2018 saat pembelajaran di kelas untuk siswa-siswi kelas X sedang berlangsung. Tepatnya penelitian ini dimulai pukul 10.00 WIB dan berakhir pada pukul 13.28 WIB.

Sedangkan tempat yang diambil untuk melakukan penelitian di MAN 4 Jombang adalah ruang kelas siswa-siswi kelas X.

## **3. Jumlah Subjek Penelitian**

Populasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MAN 4 Jombang yang berjumlah 560 orang.

Kemudian menentukan sampel menurut Arikunto (2006: 134), jika subjek kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua, dan apabila subjek lebih besar dari 100 orang maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%. Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi, yaitu 20% dari 560 siswa menjadi 112 siswa yang peneliti ambil.

## **4. Jumlah Subjek yang Dianalisis**

Jumlah subjek yang dianalisis sebanyak 112 siswa-siswi dengan pembagian 51 siswa dan 61 siswi. Dengan jumlah sebanyak tersebut

diharapkan mampu mewakili populasi penelitian ini yang sebanyak 560 orang.

### **5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Prosedur dalam pengambilan data kali ini dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan surat perizinan resmi dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 4 Jombang
- b. Wakil Kepala Bidang mengarahkan ke perwakilan guru BK (Bimbingan Konseling)
- c. Setelah mengarahkan ke guru BK, guru BK koordinasi dengan wali kelas untuk mengatur jadwal pengambilan data pada setiap kelasnya, peneliti melaksanakan tugasnya mengambil data dari beberapa sampel siswa-siswi kelas X MAN 4 Jombang yang telah dipilih secara *random*.
- d. Setelah pengambilan data tersebut di setiap kelasnya, peneliti melakukan sedikit wawancara kepada 5 siswa untuk mempertajam hasil pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti.
- e. Setelah semuanya dirasa telah cukup oleh peneliti, peneliti bergantian menemui Guru BK dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk mengucapkan terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di MAN 4 Jombang.

## 6. Hambatan-hambatan

Beberapa hambatan yang dirasakan oleh peneliti selama melakukan penelitian di MAN 4 Jombang adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa subjek kurang begitu serius dalam menjawab skala yang diberikan peneliti.
- b. Ketika dilakukan penggalan data melalui pertanyaan-pertanyaan singkat, subjek malah lebih tertarik untuk konseling masalah jenjang pendidikan dan bagaimana rasanya kuliah, bahkan curhat tentang pribadi.
- c. Kesulitan mengambil data di kelas terakhir karena waktunya berbenturan dengan istirahat sholat, jadi siswa kelas tidak *full* (hanya sebagian yang masuk).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

#### a. Konsep Diri

Menurut Arikunto (2006), yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah  $r_{xy} \geq 0,250$ . Apabila jumlah item yang valid

ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari  $r_{xy} \geq 0,300$  menjadi  $r_{xy} \geq 0,250$  atau  $r_{xy} \geq 0,200$ . Adapun standart validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0,250$  dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for windows.

Hasil uji validitas 48 item pada kuesioner konsep diri berdasarkan *Pearson's Correlation* menunjukkan bahwa terdapat 29 item dikatakan valid dan 19 item dikatakan gugur. Berikut rinciannya:

**Tabel 4.1 Validitas Item Konsep Diri**

Aspek	Indikator	Fav	An Fav	Jumlah Seluruh Item	Nomer Item Gugur	Jumlah Item Valid
Dimensi Internal	Diri Identitas	1 2 3	4 5 6	6	2, 5, 6	3
	Diri Perilaku	7 8 9	10 11 12	6	7, 8, 9, 11, 12	1
	Diri Penilai	13 14 15	16 17 18	6	13, 14, 15, 16, 17	1
Dimensi Eksternal	Fisik	19 20 21	22 23 24	6	-	
	Etik Moral	25 26 27	28 29 30	6	-	
	Diri Pribadi	31 32 33	34 35 36	6	32, 33, 35	3
	Diri Keluarga	37 38 39	40 41 42	6	40,	5
	Diri Sosial	43 44 45	46 47 48	6	45, 48	4
<b>Jumlah Total</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>	<b>19</b>	<b>29</b>

#### **b. Kecemasan Sosial**

Berdasarkan hasil analisis uji validitas 38 item kuesioner prokrastinasi menggunakan *Pearson's Correlation* menunjukkan bahwa semua item dikatakan valid dan tidak item dikatakan gugur.

Berikut rinciannya:

Tabel 4.2 Validitas Item Kecemasan Sosial

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Seluruh Item	Nomer Item Gugur	Jumlah Item Valid
			Fav	Unfav			
1.	Takut Evaluasi Negatif	Ketakutan	1, 2, 3	4, 5, 6	6	-	6
		Kekhawatiran	7, 8, 9	11,12	6	10	5
		Focus pada diri sendiri	13,14	16,17,18	6	16,15	4
2.	Penghindaran Sosial Dalam Situasi Baru/ Orang Asing	Gugup	19,20	22,23, 24	6	21	5
		Malu	25	26	2	-	2
		Menghindar	27, 28	29, 30	4	-	4
3.	Penghindaran Sosial Secara Umum/dengan kenalan	Tidak percaya diri	31, 32	33, 34	4	-	4
		Tidak nyaman	36	37, 38	4	35	3
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>38</b>	<b>0</b>	<b>33</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable merupakan instrument yang jika digunakan beberapa kali pada objek yang sama, akan menghasilkan hasil atau data yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrument, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 21.0 for windows dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut ini, (Arikunto, 2006: 190)

Untuk pengukuran reliabilitas instrument pada skala konsep diri dan kecemasan sosial, didasarkan pada reliabilitas yang memiliki nilai tinggi ditujukan dengan nilai *alpha cronbach* mendekati angka 1. Jadi koefisien keandalannya ( $\alpha$ ) bergerak antara 0,000 sampai dengan

1,000, artinya semakin mendekati 1, maka semakin reliable (Azwar, 2007 : 186). Sehingga dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 4.3 Reliabilitas Skala**

Variabel	Alpha Cronbach	N Item	Keterangan
<b>Konsep Diri</b>	0.891	29	Reliabel
<b>Kecemasan Sosial</b>	0.923	33	Reliabel

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwasannya reliabilitas skala konsep diri dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.891. Hasil perhitungan reliabilitas untuk skala kecemasan sosial 0.923. Hasil tersebut mengartikan bahwa instrument yang telah digunakan memiliki nilai reliabilitas yang bisa diterima. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1, maka artinya semakin reliabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, diketahui bahwa alat ukur yang digunakan peneliti telah memenuhi syarat reliabilitas. Berarti setiap butir item dari skala ini telah konsisten dengan butir-butir item lainnya dalam mengukur skala konsep diri dan kecemasan sosial.

### **3. Analisis Deskriptif**

Untuk mengetahui konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas X di MAN 4 Jombang peneliti menggunakan analisa deskriptif menggunakan IBM SPSS 21 *for windows*. Adapun dasar perhitungan untuk analisa ini adalah dengan melihat Mean dan Standard deviasi yang didapat dengan menggunakan IBM SPSS 21 *for windows*,

kemudian dikategorisasikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan akan dipaparkan sebagai berikut:

**a. Hasil Uji Deskriptif Konsep Diri**

Berikut ini merupakan rincian dari hasil uji deskriptif Konsep Diri:

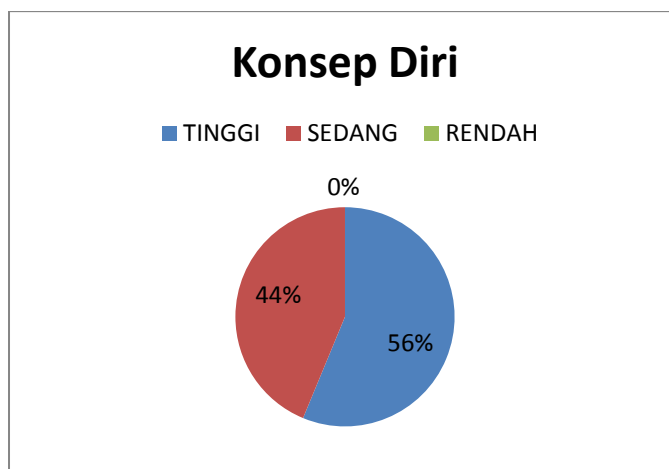
**Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Konsep Diri**

	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Konsep Diri</b>	148,15	13,87

Adapun hasil kategorisasi dan prosentase konsep diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kategorisasi Konsep diri**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Subyek</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Tinggi</b>	63	56%
<b>Sedang</b>	49	44%
<b>Rendah</b>	0	0%
$\Sigma$	112	100%

**Gambar 4.1 Kategorisasi Konsep Diri**

Dari hasil uji deskriptif dan analisa yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki konsep diri tinggi memiliki prosentase 56% dengan frekuensi 63 orang, kategori sedang yakni 44% dengan frekuensi 49 orang sedangkan kategori rendah memiliki prosentase 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa yang memiliki konsep diri dengan kategori rendah.

#### **b. Hasil Uji Deskriptif Kecemasan Sosial**

Berikut ini merupakan rincian dari hasil uji deskriptif data kecemasan sosial:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Kecemasan Sosial**

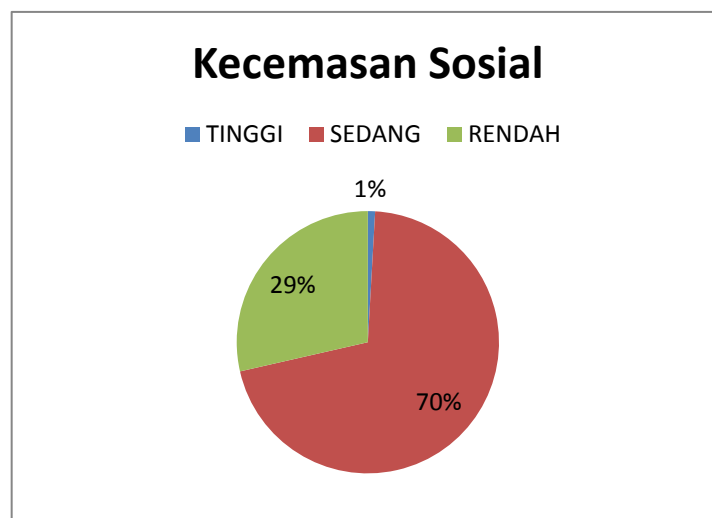
	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Kecemasan Sosial</b>	80.92	15.64

Adapun hasil kategorisasi dan prosentase kecemasan sosial adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.7 Kategorisasi Kecemasan Sosial**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Subyek</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Tinggi</b>	1	1%
<b>Sedang</b>	78	70%
<b>Rendah</b>	33	29%
$\Sigma$	112	100%

**Gambar 4.2 Kategorisasi Kecemasan Sosial**

Dari hasil uji deskriptif dan analisa yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki kecemasan sosial tinggi memiliki prosentase 1% dengan frekuensi 1 orang, kategori sedang berada pada posisi paling tinggi yakni 79% dengan frekuensi 78 orang sedangkan kategori rendah memiliki prosentase 29% dengan frekuensi 33 orang.

#### 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov. Adapun rincian data uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.64943370
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.047
	Negative	-.066
	Kolmogorov-Smirnov Z	.698
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.714

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada variabel Konsep Diri dan Kecemasan Sosial diperoleh nilai signifikasnsi sebesar 0.714. Nilai tersebut lebih dari taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian pada kedua variabel berdistribusi normal.

#### 5. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear atau tidak. Untuk menguji asumsi linearitas digunakan uji kurva linear, dengan

menggunakan kriteria nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hubungannya adalah linear.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sig.
kecemasan_sosial	* Between Groups	(Combined)	.570
konsep_diri		Linearity	.950
		Deviation from Linearity	.529

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.529 > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa antar variabel tersebut hubungan yang linier atau dengan kata lain asumsi linieritas terpenuhi.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi pada variabel konsep diri dengan kecemasan sosial. Dalam pengujian jipotesis ini, peneliti menggunakan analisa *korelasi pearson product moment* dengan bantuan computer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 21.0 *for Windows*. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.10 Hasil Uji Hipotesis**

		Correlations	
		konsep_diri	kecemasan_sosial
konsep_diri	Pearson Correlation	1	-.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
kecemasan_sosial	Pearson Correlation	-.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi antara variabel konsep diri dengan kecemasan sosial, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah 0.000 yang artinya  $p < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Sedangkan untuk nilai *pearson corelation* yaitu -0.534 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial berada pada kategori tinggi dan berhubungan secara negatif. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat Konsep Diri pada Siswa Kelas X MAN 4 Jombang

Menurut Chaplin (2001) mengatakan bahwa *self concept* adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran

mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Menurut Fitts, konsep diri merupakan aspek penting dalam diri individu, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (dalam Agustiani: 2006).

Aspek-aspek *self concept* menurut Fitts bahwa pengamatan seseorang terhadap dirinya yang dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal (dalam Respati: 2006). Dimana dimensi internal ini merupakan suatu kesatuan unik dan dinamis ketika ia melakukan pengamatan dan penilaian terhadap identitas dirinya, tingkah lakunya dan kepuasan dirinya. Sedangkan dimensi eksternal merupakan pengamatan dan penilaian terhadap diri yang timbul ketika individu berinteraksi dengan dunia luar, khususnya hubungan interpersonal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan skor konsep diri siswa kelas X di MAN 4 Jombang mayoritas memiliki kategori tinggi, yaitu sebesar 56% dengan frekuensi 63 subyek, sedangkan kategori sedang sebesar 44% dengan frekuensi 49 subyek dan kategori rendah 0% dengan frekuensi 0 subyek.

Tingkat konsep diri siswa kelas X di MAN 4 Jombang mayoritas memiliki kategori tinggi, yaitu sebesar 56%, ini artinya siswa kelas X di MAN 4 Jombang memiliki gambaran atau penilaian yang dimiliki seseorang tentang dirinya ini tinggi sehingga siswa ini dapat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap identitas diri, tingkah

laku dan kepuasan dirinya, selain itu siswa juga mempunyai rasa percaya diri, dan kemampuan diri yang dimilikinya itu tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1999) dalam aspek psikologi bahwa penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan dan tidak mempunyai kemampuan akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan harga diri.

Konsep diri yang tinggi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya menurut Fitts (1971) yaitu Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga, Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain, dan yang terakhir aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi sebenarnya karena semua faktor yang mempengaruhi ini akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi kemampuan serta pilihan-pilihan karir sesuai bakat dan minat yang mereka miliki. Jika siswa memiliki konsep diri yang positif otomatis mereka akan yakin dengan kompetensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu mencapai tujuan sesuai dengan hasil tertentu, begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki konsep diri yang rendah mereka akan merasa rendah diri, dan tidak ada sedikit pun perasaan menghargai dirinya, termasuk kepercayaan diri yang rendah, dan

cenderung tidak mampu mengeksplorasi kemampuan-kemampuan bahkan menghindari pekerjaan atau tugas yang menantang.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmania Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah menghadapi tantangan, individu tidak akan merasa ragu karena memiliki konsep diri dan kepercayaan diri yang penuh terhadap kompetensi yang dimiliki. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa konsep diri dan efikasi diri yang rendah ini menyebabkan individu cenderung apatis, pasrah, dan tidak berdaya.

Fitts dalam Rakhmat, 2009 menjelaskan salah satu 5 tanda orang yang mempunyai konsep diri positif yaitu yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah. Siswa yang mempunyai keyakinan diri untuk berhasil dalam mengatasi segala macam kesulitan dan masalah yang datang dan dapat memperoleh prestasi yang baik merupakan kebanggaan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan konsep diri yang positif yang ada dalam dirinya, salah satunya seperti yang dijelaskan Montana (dalam Respati 2006) yaitu bercita-cita menjadi pemimpin, bersifat mandiri terhadap orang lain, yakin akan keberhasilan dan kegagalan tergantung usaha tindakan dan kemampuan yang dimilikinya, termasuk pemilihan karir untuk masa depannya. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi akan merancang sebaik mungkin suatu bentuk impiannya untuk meraih kesuksesan.

Adapun siswa yang memiliki konsep diri sedang sebesar 44% dengan frekuensi 49 orang yang mana siswa yang memiliki konsep diri yang sedang ini masih belum mampu memahami atau menilai terhadap dirinya sendiri, seperti siswa masih ragu akan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun siswa yang memiliki konsep diri rendah sebesar 0% dengan frekuensi 0 subjek. Artinya jika siswa memiliki konsep diri rendah bias dikatakan siswa ini memiliki konsep diri yang negatif. Siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak bias menerima keadaan dirinya. seperti siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan menimbulkan efek yang kurang baik bagi lingkungan dan sekitarnya.

Begitu pula halnya dengan siswa kelas X MAN 4 Jombang para siswa diharapkan mampu meningkatkan konsep diri yang tinggi agar mampu memiliki gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya seperti bagaimana seseorang individu melihat bagaimana gambaran dirinya, yaitu diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu sendiri dan dikaitkan interaksi dengan lingkungan. Jika perkembangan berjalan dengan baik, siswa akan mengawali berbagai tahapan perkembangan dengan baik, dimana siswa mendapatkan kemampuan untuk menghargai diri sendiri, percaya diri, menjadi individu yang otonom dan mandiri, mampu memprakarsai perilaku ke arah tujuan yang ditentukan, dan merasa mantap hatinya sehingga bias



mengaplikasikannya di masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pada tahap inilah siswa mulai bias mengembangkan konsep dirinya termasuk efikasi dirinya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan dominan tingkat konsep diri siswa MAN 4 Jombang berada pada tingkat tinggi. Karena masa remaja inilah disebut masa-masa siswa mengembangkan identitas. Jika siswa merasa sulit untuk mengembangkan identitasnya maka akan terjadi suatu kondisi yang disebut oleh Erikson sebagai kekacauan peran atau kebingungan peran, dan begitu juga sebaliknya terdapat 56% atau skitar 63 siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi disebabkan karena telah mampu untuk menemukan identitas dirinya dan tahu akan kemampuan yang mereka miliki.

## **2. Tingkat Kecemasan Sosial pada Siswa Kelas X MAN 4 Jombang**

Menurut Richarz (1996) Kecemasan sosial merupakan ketakutan dan kecemasan dihakimi dan dievaluasi secara negative oleh orang lain, mendorong kearah merasa kekurangan, kebingungan, penghinaan, dan tekanan. Sedangkan menurut Gillian Butler (2008) Kecemasan sosial istilah untuk ketakutan, rasa gugup dan kecemasan yang dirasakan seseorang saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain. sedangkan dalam DSM IV dijelaskan bahwa kecemasan sosial merupakan ketakutan ditandai dengan terus-menerus dari satu atau lebih sosial dan situasi kinerja di mana malu mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan skor kecemasan sosial siswa kelas X MAN 4 Jombang

mayoritas pada kategori rendah yaitu sebesar 29% dengan prosentase 33 subjek, dan pada kategori sedang sebesar 70% dengan frekuensi 78 subjek sedangkan kategori tinggi sebesar 1% dengan frekuensi 1 subjek.

Tingkat kecemasan sosial siswa kelas X MAN 4 Jombang ini berada pada kategori sedang yaitu 70% dengan frekuensi 78 subjek ini artinya dimana siswa dapat dikatakan sebagian siswa kelas X ini memiliki tingkat kecemasan sosial yang masih biasa-biasa saja hampir rendah. Hal ini dikarenakan penilaian siswa terhadap dirinya tersebut kurang baik, sehingga dapat menimbulkan siswa tersebut tidak optimis dengan kompetensinya.

Sejalan dengan penelitian ini Fitts mengatakan bahwa remaja itu memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya dan juga dapat menemukan makna hidup, yang mana dapat menerima keadaan yang ada tanpa ada rasa takut terhadap penilaian orang lain. Sesuai dengan pendapat Febri dkk dalam Nainggolan (2011) yang mengatakan ada beberapa bentuk kecemasan sosial yaitu diantaranya ada Kecemasan memperlihatkan diri di depan umum. Mereka yang termasuk golongan ini adalah orang yang pemalu, penakut, merasa tidak tentram bila berkumpul dengan orang-orang yang masih asing baginya. Cemas apabila kehilangan control akan dirinya terutama kehilangan control atas tubuhnya. Cemas jika ada sesuatu dari tubuhnya yang tidak beres

dan tanpa disadari diperlihatkan di depan umum. Misalnya takut jika dirinya akan pingsan di depan umum, dan sebagainya. Cemas apabila memperlihatkan ketidakmampuannya. Golongan ini biasanya merasa tidak diperlakukan sebagaimana mestinya dan tidak dihargai. Merasa rendah diri, merasa bersalah, dan membenci dirinya sendiri. Misalnya takut bila harus berbicara di depan umum tanpa ada persiapan sebelumnya.

### **3. Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Siswa kelas X MAN 4 Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang diketahui bahwa terdapat hubungan secara negatif dimana signifikansi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah 0.000 yang artinya  $p < 0.05$  dan nilai *pearson correlation* yaitu -0.534. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara negatif antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa dengan tingkat konsep diri yang tinggi memiliki tingkat kecemasan sosial yang sedang. Menurut Fitts seseorang dengan tingkat kesadaran diri tinggi akan lebih mampu dalam mengatasi masalahnya, merasa bahwa dirinya setara dengan orang lain, mampu menerima pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri mereka (dalam Rakhmat: 2009).

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat siswa yang memiliki konsep diri negatif dimana mereka mudah mengeluh, mencela, meremehkan apapun dan bahkan cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan bersikap pesimis dalam berkompetisi dengan orang lain. Sikap inilah yang memicu terjadinya kecemasan sosial pada siswa, dimana menurut pendapat La Greca dan Lopez individu dengan kecemasan sosial akan mencerminkan rasa ketakutan, kekhawatiran tentang evaluasi negatif dari teman, merasa tertekan dengan situasi baru dan orang asing serta orang yang dikenal (dalam Olivarez, 2005).

Hal tersebut sejalan dengan teori kecemasan yang dikemukakan oleh Richards (1996) bahwa ketakutan dan kecemasan dihakimi dan dievaluasi secara negative oleh orang lain, mendorong kearah merasa kekurangan, kebingungan, penghinaan, dan tekanan. Kecemasan sosial adalah istilah untuk ketakutan, rasa gugup dan kecemasan yang dirasakan seseorang saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain (Gillian Butler: 2008).

Terdapat delapan kondisi yang dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja menurut Hurlock (1999) antara lain usia kematangan yang mana remaja dengan usia kematangan lebih awal dan diperlakukan hampir seperti orang dewasa akan mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Selain itu penampilan diri yang berbeda juga bisa membuat remaja merasa rendah diri. Kepatutan seks juga

mempengaruhi konsep diri mereka karena keatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu seorang remaja mencapai konsep diri yang baik.

Selain itu nama dan julukan pada remaja juga dapat membentuk konsep diri mereka karena remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama dan julukan yang bernada cemoohan. Begitu pula dengan hubungan keluarga dan teman-teman sebaya yang dapat mempengaruhi pola kepribadian remaja. Kreativitas yang didorong sejak masa kanak-kanak berpengaruh pada pengembangan kreativitas mereka dalam bermain dan tugas-tugas akademis. Selanjutnya cita-cita pada seorang remaja juga akan mempengaruhi konsep diri mereka. Bila seseorang remaja tidak memiliki cita-cita yang realistic, maka akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana remaja tersebut akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis pada kemampuannya akan lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X MAN 4 Jombang diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecemasan sosial pada kategori sedang. Sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya rasa mudah mengeluh, mencela, meremehkan apapun dan bahkan cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan

bersikap pesimis dalam berkompetisi dengan orang lain. Untuk menghindari terjadinya peningkatan kecemasan sosial yang dialami oleh siswa kelas X MAN 4 Jombang maka para siswa perlu meningkatkan kesadaran yang dimilikinya serta mempertahankannya untuk menurunkan tingkat kecemasan sosial mereka yang sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konsep diri siswa kelas X MAN 4 Jombang terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor konsep diri yang dimiliki oleh subyek penelitian yang berada pada kategori tinggi sebanyak 56% atau sebanyak 63 subyek. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dibandingkan jumlah subyek yang memiliki tingkat konsep diri kategori sedang maupun kategori rendah. Pada kategori sedang terdapat 49 subyek atau sebanyak 44%, sedangkan untuk kategori rendah yaitu 0% atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada subyek yang memiliki tingkat konsep diri rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas X MAN 4 Jombang berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang rendah.
2. Tingkat kecemasan sosial pada siswa kelas X MAN 4 Jombang terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 subyek dengan kategori tinggi yaitu dengan prosentase 1%. Sebagian besar subyek memiliki tingkat kecemasan sosial dengan kategori sedang sebanyak 78 subyek dengan prosentase

70%. Sedangkan untuk kategori rendah yaitu sebanyak 33 orang atau sebanyak 29%.

3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara konsep diri dengan kecemasan sosial diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah 0.000 yang artinya  $p < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau terdapat hubungan. Selanjutnya, dari hasil uji korelasi diketahui bahwa dalam penelitian ini korelasi antara konsep diri dengan kecemasan sosial memiliki nilai pearson correlation sebesar -0.534. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara negatif antara variabel konsep diri dengan kecemasan sosial yang artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki subyek maka semakin rendah kecemasan sosial yang dimilikinya, dan sebaliknya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Subyek Penelitian**

Bagi siswa kelas X MAN 4 Jombang yang memiliki tingkat konsep diri sedang dan rendah diharapkan dapat meningkatkan tingkat konsep diri yang dimilikinya agar mengurangi tingkat kecemasan sosial yang dimilikinya. Begitu pula dengan siswa yang memiliki tingkat konsep diri tinggi diharapkan untuk tetap mempertahankan konsep diri yang mereka miliki agar tidak terjadi penurunan pada tingkat kecemasannya.



## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan muali dari keterbatasan waktu penelitian, serta penulisan. Diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu mengkaji dan mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi. Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lain yang mempengaruhi konsep diri dan kecemasan sosial melalui kajian teori yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:Refikaaditama.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Antony, M. M., & Swinsos, R. P. (2000). *Shyness & Social Anxiety Workbook*. Canada New Harbinger Publication, Inc.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Butler, G. (1999). *Overcoming Social Anxiety and Shyness*. London: Robinson Publishing.

- Butler, G. (2008). *Overcoming Social Anxiety and Shyness*. London: Constable & Robinson, Ltd.
- Carr, Alan. (2005). *The Handbook of Child and Adolescents Clinical Psychology: A Contextual Approach*. New York, United States of America: Burnner-Routledge, Taylor & Francis Group
- Cederlund, R. (2013). *Social Anxiety Disorder in Children and Adolescents: Assesment, Maintaining Factors, and Treatment*. Sweden: Stockholm University.
- Çivitci, Nazmiye. (2010). Social Comparison and Shyness in Adolescents. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*. Issue 38, Winter 2010, pp. 90-107.
- Durand, V Mark. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Efendi, K., (2004). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kemampuan Verbal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta*. Indonesia Psychological Journal, vol.1 Januari 2004:26-21.
- Furmark, T. (2000). *Social Phobia*. From Epidemiology to Brain Function. Acta Universitatis Upsaliensis. Comprehensive Summaries of Uppsala

Dissertations from the Faculty of Social Sciences 97. 72 pp. Uppsala. ISBN 91-554-4873-9.

Gail W. Stuart. (2006). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC.

Gila, Araceli, et al. (2005). Social and Body Self-Esteem in Adolescents with Eating Disorders. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, Volume 1 Number 1, 2005, pp. 63-71

Hofmann, S.G., & Dibartolo, P. M. (Eds). (2010). *Social Anxiety: Clinical Development, and Social Perspectives. Second Edition*. New York, NY: Elsevier-Academic Press

Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga

Hurlock, Elizabeth, B., (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press

Jalaluddin, Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Jalaluddin, Rakhmat. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Jalaluddin, Rakhmat. (2011). *Psikologi Komunikasi* (Ed. Tjun Surjaman). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartini Kartono. (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Konsep Diri sebagai Alat Kontrol Prilaku. 23 November 2002, Harian Suara Merdeka
- La Greca AM, Lopez N (1998) *Social Anxiety Among Adolescents: linkages with peer relations and friendships*. *J AbnormChild Psychol* 26:83 – 94.
- Luvpuscek, M. P. (2004). Development of the Two forms of Social Anxiety in Adolescence. *Horizons of Psychology*, 13, 3, 27-40
- Marsh, H. W., A. J. & Jackson, S. (2010). Introducing A Short version of the Physical Self Description Questionnaire: New Strategies, short-form evaluation criteria, and applications of factor analyses. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 32, 438-482.
- Moshman, David. (2005). *Adolescent Psychological Developmental: Rationality, Morality dan Identity*: Mahwah, New Jersey, London: Lawrence Earlbaum Associates Publisher.
- Nainggolan. (2011). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna NAPZA*. *Journal Sosiokonsepsiapsychology*, Vol. 16, No. 02, Tahun 2011.

Nevid, J. S., Rathus, S.A., & Green, E. B. (2005). *Psikologi Abnormal* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Olivares (2004) *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A): Psychometric Properties in a Spanish-Speaking Population*. International Journal of Clinical and Health Psychology

Park, Hye-Sook & Lee, Adam R. (2004). *L2 Learner's Anxiety, Self Confidence, and Oral Performance*. Diakses dari [www.paaljapan.org](http://www.paaljapan.org)

Pudjijogyanti, R.C. (1983). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Arcan

Respati, Yulianto, Widiana (2006) *Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Akhir yang Mempresepsikan Pola Asuh Orangtua Authoritarian, Permissive dan Authoritative*. Jurnal Psikologi Vol.4 No 2, Desember 2006.

Richards, A.T. (2001). *What is Social Anxiety?*. [Online]. Diakses dari <https://socialanxietyinstitute.org/what-is-social-anxiety>

Russell, S. & Bakken, R. J. (2002). *Development of Autonomy in Adolescence*. University of Nebraska-Lincoln Extension, Institute of Agriculture and Natural Resources

Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Press
- Steinberg, J. R. (2002) *Adolescence*: sixth edition. USA: McGraw Hill Higher Education
- Sugiyono. (2009). *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Supratiknya, Agustinus. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma (USD).
- Syamsu Yusuf. (2009). *Mental Hygine: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*. Bandung: Maestro.

**LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Skala Konsep Diri

**Inisial :****Umur/ kelas :****Jenis Kelamin: L / P****Media sosial:****Tempat tinggal: kos/asrama/rumah**

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki pola pikir yang positif				
2	Saya sangat bersemangat dalam menjalankan suatu pekerjaan				
3	Saya adalah orang yang mandiri				
4	Saya suka berfikiran negatif terhadap diri saya				
5	Saya adalah seorang yang kadang mudah putus asa				
6	Saya suka bermalas-malasan				
7	Saat merencanakan sesuatu yang saya kerjakan, memiliki hasil yang baik dan memuaskan				

8	Saya terus mengembangkan potensi yang saya miliki				
9	Saya terus mengembangkan potensi yang saya miliki				
10	Saya mengabaikan orang yang membutuhkan bantuan				
11	Saya memerlukan bantuan orang lain ketika mengerjakan sesuatu				
12	Saya memilih menghindar ketika tidak mampu melakukan pekerjaan				
13	Karena berfikir positif, pekerjaan yang saya kerjakan berhasil dengan baik				
14	Saya merasa berhasil dalam hidup karena mempunyai kemauan yang tinggi				
15	Saya adalah seorang yang bertanggung jawab atas apa yang saya pilih				
16	Saya mudah putus asa ketika rencana yang saya buat tidak berjalan lancar.				
17	Saya merasa pesimis dengan hasil yang saya raih				
18	Saya merasa tidak dapat mewujudkan cita cita saya				
19	Saya memiliki tubuh yang sehat				
20	Saya suka tampil rapi dan menarik				
21	Saya orang yang menarik				
22	Saya penuh dengan rasa sakit dan penderitaan				
23	Saya orang yang berantakan				

24	Saya bukan orang yang sehat				
25	Saya adalah seorang yang sopan				
26	Saya orang yang saleh				
27	Saya orang yang jujur				
28	Saya tidak memiliki moral yang baik				
29	Saya adalah orang yang jahat				
30	Saya memiliki daya juang yang lemah				
31	Saya orang yang ceria				
32	Saya memiliki control diri yang tinggi				
33	Saya adalah seorang yang tenang dan mudah untuk berteman				
34	Saya seorang yang dibenci				
35	Saya tidak penting				
36	Saya tidak bisa lagi berfikir jernih				
37	Saya memiliki keluarga yang selalu siap membantu ketika saya dalam kesulitan				
38	Saya penting bagi keluarga dan teman-teman saya				
39	Saya berasal dari keluarga yang bahagia				
40	Saya tidak dicintai oleh keluarga saya				
41	Teman-teman saya tidak yakin terhadap saya				
42	Saya piker keluarga saya tidak menaruh kepercayaan kepada saya				

43	Saya adalah seorang yang ramah				
44	Saya lebih populer dikalangan perempuan				
45	Saya lebih populer dikalangan laki-laki				
46	Saya merasa marah terhadap semua orang				
47	Saya tidak tertarik pada apa yang orang lain lakukan				
48	Saya merasa sulit untuk mengembangkan kedekatan dengan orang lain				

## Lampiran 2. Skala Kecemasan Sosial

**Inisial :****Umur/ kelas :****Jenis Kelamin: L / P****Media sosial:****Tempat tinggal: kos/asrama/rumah**

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya khawatir teman-teman tidak akan menyukai saya ketika saya tampil/ bicara didalam kelas				
2.	Saya khawatir teman-teman akan mengejek saya ketika saya tampil/ bicara didalam kelas				
3.	Saya khawatir ketika berbuat sesuatu didalam kelas				
4.	Saya berani tampil berbicara di dalam kelas				
5.	Saya tidak takut walaupun teman membicarakan ketika saya tampil di kelas				
6.	Saya tidak takut salah ketika tampil di kelas				

7.	Saya cemas tentang apa yang teman pikirkan apabila saya yang akan maju				
8.	Saya cemas apabila teman-teman tidak menyukai saya				
9.	Saya cemas akan mengganggu mereka				
10.	Saya tidak cemas tentang apa yang teman pikirkan				
11.	Saya memaklumi apabila ada beberapa teman tidak menyukai saya				
12.	Saya mengerti bagaimana membuat teman nyaman ketika saya tampil				
13.	Saya merasa bahwa teman-teman mengejekku				
14.	Saya merasa teman-teman saya berbicara tentang saya dibelakangku				
15.	Saya merasa teman teman tidak menyukai saya				
16.	Saya tidak merasa bahwa teman-teman membicarakan saya dibelakangku				
17.	Saya merasa teman-teman menyukai saya				
18.	Saya merasa teman-teman tidak pernah mengejekku				
19.	Saya gugup ketika bertemu orang baru				
20.	Saya gugup ketika saya dikelilingi orang baru				
21.	Saya gugup ketika saya harus berbicara dengan senior				
22.	Saya tidak gugup ketika bertemu orang baru				
23.	Saya tidak gugup ketika saya dikelilingi orang baru				

24.	Saya tidak gugup ketika saya berbicara dengan senior				
25.	Saya merasa malu disekitar orang yang saya tidak kenal				
26.	Saya mampu berkomunikasi dengan orang yang saya tidak kenal				
27.	Saya tidak bisa melakukan sesuatu yang baru didepan orang lain				
28.	Saya hanya bisa bicara dengan orang yang sudah akrab				
29.	Saya bisa melakukan sesuatu yang baru di depan orang lain				
30.	Saya bisa bicara dengan orang yang sudah akrab				
31.	Saya takut untuk mengajak sekelompok dengan saya karena mungkin mereka mengatakan tidak				
32.	Saya sulit bagi saya untuk meminta teman dekat saya sekelompok				
33.	Saya berani mengajak teman saya sekelompok dengan saya walaupun ditolak				
34.	Saya berani meminta teman dekat saya sekelompok				
35.	Saya tidak nyaman ketika dengan sekelompok teman yang saya kenal				
36.	Saya merasa malu bahkan dengan teman dekat saya				
37.	Saya nyaman ketika dengan sekelompok teman yang saya kenal				
38.	Saya merasa nyaman bahkan dengan teman dekat saya				

## Kecemasan social

No	jenis kelamin	kelas	tinggal	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	KS9	KS10
1	laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
2	laki-laki	X IPA	asrama	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
3	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2
4	laki-laki	X IPA	asrama	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2
5	laki-laki	X IPA	asrama	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2
6	laki-laki	X IPA	rumah	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
7	laki-laki	X IPA	rumah	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
8	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
9	laki-laki	X IPA	asrama	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2
10	laki-laki	X IPA	rumah	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
11	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2





26	laki-laki	X IPA	rumah	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
27	laki-laki	X IPA	asrama	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3
28	laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
29	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
30	laki-laki	X IPA	asrama	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
31	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
32	laki-laki	X IPA	asrama	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
33	laki-laki	X IPA	asrama	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3
34	laki-laki	X IPA	asrama	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
35	laki-laki	X IPA	rumah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	laki-laki	X IPA	asrama	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
37	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
38	laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
39	laki-laki	X IPA	asrama	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3

40	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
42	laki-laki	X IPA	asrama	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
43	laki-laki	X IPA	rumah	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
44	laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	1	1	2	1	1	3	1
45	laki-laki	X IPA	asrama	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2
46	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
47	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
48	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
49	laki-laki	X IPA	asrama	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
50	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
51	laki-laki	X IPA	asrama	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
52	perempuan	X IPA	rumah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	perempuan	X IPA	asrama	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2

54	perempuan	X IPA	asrama	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3
55	perempuan	X IPA	rumah	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2
56	perempuan	X IPA	rumah	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2
57	perempuan	X IPA	asrama	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
58	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	perempuan	X IPA	asrama	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
60	perempuan	X IPA	asrama	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
61	perempuan	X IPA	rumah	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2
62	perempuan	X IPA	asrama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	perempuan	X IPA	asrama	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2
64	perempuan	X IPA	asrama	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2
65	perempuan	X IPA	rumah	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
66	perempuan	X IPA	rumah	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
67	perempuan	X IPA	rumah	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3



82	perempuan	X IPA	asrama	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3
83	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
84	perempuan	X IPA	rumah	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
85	perempuan	X IPA	rumah	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
86	perempuan	X IPA	rumah	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2
87	perempuan	X IPA	asrama	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
88	perempuan	X IPA	asrama	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
89	perempuan	X IPA	rumah	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3
90	perempuan	X IPA	asrama	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
91	perempuan	X IPA	asrama	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2
92	perempuan	X IPA	rumah	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3
93	perempuan	X IPA	rumah	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
94	perempuan	X IPA	asrama	2	2	4	4	3	2	2	1	4	3
95	perempuan	X IPA	asrama	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2



110	perempuan	X IPA	asrama	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3
111	perempuan	X IPA	asrama	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
112	perempuan	X IPA	asrama	2	2	4	4	3	2	2	1	4	3

KS11	KS12	KS13	KS14	KS15	KS16	KS17	KS18	KS19	KS20	KS21	KS22	KS23	KS24	KS25
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	4	3	3	3
2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	4	3
2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3
2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2



2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3
1	1	4	1	4	4	2	1	1	1	1	4	4	4	1
2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3
1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1
2	1	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2

2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
2	2	1	1	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2
2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1
2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	4	4	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3

2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2
1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3
1	1	2	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	4
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3

2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2
1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1

3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	3	1	2
2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1
2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4
1	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	1	1	3	3
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2
2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1
2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2

2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2
2	1	1	2	1	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2
2	2	1	1	1	2	2	1	3	4	4	3	3	4	3
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2

1	3	3	3	2	4	2	4	1	2	3	2	3	2	2
1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
1	2	1	1	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4

2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	1	1	2	1
1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
1	2	1	1	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4

KS26	KS27	KS28	KS29	KS30	KS31	KS32	KS33	KS34	KS35	KS36	KS37	KS38	KS
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	93
2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	81
2	3	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	67







2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	83
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	94
2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	80
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	81
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	92
2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	93
1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	73
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	81
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	79
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	87
2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	87
2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	72
2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	85



2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	71
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	47
1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	62
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57
3	3	4	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	103
3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	89
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89
3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	1	109
3	4	3	3	2	1	2	3	1	2	2	1	1	98
1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	91
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	62
1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	76

2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	92
2	1	2	2	2	2	4	1	1	2	1	1	1	81
3	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	1	2	81
3	3	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	100
3	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	98
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90
2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	82
2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	87
2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	86
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	94
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	88
4	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	1	1	84
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	89
2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	93

3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	90
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	82
2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	85
2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	89
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92
2	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	84
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	75
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	97
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	99
2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	66
2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	82
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	96

2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	89
2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	101
2	3	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	87
2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	102
1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	76
2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	77
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	89
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92
2	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	84



## Self-concept

No	jenis kelamin	kelas	tinggal	SC1	SC3	SC4	SC10	SC18	SC19	SC20	SC21	SC22	SC23	SC24	SC25
				1	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	2	3	3	3	3
2	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
3	Laki-laki	X IPA	rumah	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2
4	Laki-laki	X IPA	rumah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
5	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3
6	Laki-laki	X IPA	asrama	3	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4
7	Laki-laki	X IPA	rumah	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3
8	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
9	Laki-laki	X IPA	asrama	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
10	Laki-laki	X IPA	asrama	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
11	Laki-laki	X IPA	asrama	2	4	2	4	3	2	2	2	1	2	3	3

12	Laki-laki	X IPA	rumah	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2
13	Laki-laki	X IPA	asrama	3	4	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3
14	Laki-laki	X IPA	asrama	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
16	Laki-laki	X IPA	asrama	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
17	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3
20	Laki-laki	X IPA	rumah	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3
21	Laki-laki	X IPA	asrama	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3
22	Laki-laki	X IPA	asrama	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
23	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4
24	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4
25	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4

26	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3
27	Laki-laki	X IPA	asrama	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2
28	Laki-laki	X IPA	asrama	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3
29	Laki-laki	X IPA	asrama	3	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2
30	Laki-laki	X IPA	asrama	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
31	Laki-laki	X IPA	asrama	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
32	Laki-laki	X IPA	asrama	2	4	2	4	3	2	2	2	1	2	3	3
33	Laki-laki	X IPA	asrama	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2
34	Laki-laki	X IPA	rumah	3	4	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3
35	Laki-laki	X IPA	asrama	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
36	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
37	Laki-laki	X IPA	asrama	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
38	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3
39	Laki-laki	X IPA	rumah	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4

40	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4
41	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4
42	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3
43	Laki-laki	X IPA	asrama	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2
44	Laki-laki	X IPA	asrama	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3
45	Laki-laki	X IPA	asrama	3	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2
46	Laki-laki	X IPA	asrama	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
47	Laki-laki	X IPA	asrama	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
48	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
49	Laki-laki	X IPA	asrama	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
50	Laki-laki	X IPA	asrama	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3
51	Laki-laki	X IPA	rumah	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4
52	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4
53	perempuan	XI S3	rumah	3	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2

54	perempuan	X IPA	asrama	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
55	perempuan	X IPA	rumah	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
56	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
57	perempuan	X IPA	asrama	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3
58	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
59	perempuan	X IPA	rumah	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4
60	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4
61	perempuan	X IPA	rumah	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4
62	perempuan	X IPA	rumah	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4
63	perempuan	X IPA	rumah	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
64	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
65	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
66	perempuan	X IPA	asrama	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
67	perempuan	X IPA	asrama	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3

68	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4
69	perempuan	X IPA	rumah	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4
70	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4
71	perempuan	X IPA	asrama	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3
72	perempuan	X IPA	rumah	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2
73	perempuan	X IPA	asrama	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3
74	perempuan	X IPA	asrama	3	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2
75	perempuan	X IPA	asrama	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
76	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
77	perempuan	X IPA	asrama	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3
78	perempuan	X IPA	rumah	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
79	perempuan	X IPA	asrama	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4
80	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4
81	perempuan	X IPA	asrama	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4

82	perempuan	X IPA	asrama	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4
83	perempuan	X IPA	asrama	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
84	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
85	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
86	perempuan	X IPA	asrama	3	3	4	2	2	1	1	1	1	3	1	1
87	perempuan	X IPA	rumah	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4
88	perempuan	X IPA	asrama	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3
89	perempuan	X IPA	asrama	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2
90	perempuan	X IPA	rumah	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
91	perempuan	X IPA	rumah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
92	perempuan	X IPA	asrama	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3
93	perempuan	X IPA	rumah	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
94	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
95	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3

96	perempuan	X IPA	asrama	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2
97	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
98	perempuan	X IPA	rumah	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3
99	perempuan	X IPA	rumah	3	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4
100	perempuan	X IPA	rumah	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3
101	perempuan	X IPA	rumah	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
102	perempuan	X IPA	rumah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
103	perempuan	X IPA	asrama	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4
104	perempuan	X IPA	asrama	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
105	perempuan	X IPA	asrama	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
106	perempuan	X IPA	asrama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
107	perempuan	X IPA	asrama	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1
108	perempuan	X IPA	asrama	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4
109	perempuan	X IPA	rumah	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3







4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	94
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	88
2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	82
2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	95
3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	106
3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	3	80
3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	73
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	93
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	91
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	95



4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	94
3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	112
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	91
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	93
3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	76
3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	93
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	89
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102
3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	2	2	89
4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	93
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	92
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	71
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	93

3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	95
2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	84
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	94
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	88
2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	82
2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	95
3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	72
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	91
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	93
3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	76
3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	93
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	89

4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102
3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	2	2	89
4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	93
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	92
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	71
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	93
1	1	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	1	1	68
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	88
2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	82
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	91
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	93
3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	76
3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	93

3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	89
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	86
2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	81
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	92
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	97
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	106
3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	1	4	3	3	2	2	89
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	96
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	114
4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	93
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	92
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	67
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	93
1	1	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	1	1	62



3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	93
2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	79
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	91
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	90

MEANS TABLES=kecemasan\_sosial BY konsep\_diri /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.

**Means**

		Notes
Input	Output Created	01-Nov-2019 20:07:43
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	112
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
	Syntax	MEANS TABLES=kecemasan_sosial BY konsep_diri /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.047

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecemasan_sosial * konsep_diri	112	100.0%	0	.0%	112	100.0%

**Report**

kecemasan\_sosial

konsep_diri	Mean	N	Std. Deviation
111.00	101.0000	1	.
114.00	105.0000	1	.
118.00	100.0000	1	.
120.00	71.5000	2	14.84924
123.00	82.5000	2	13.43503
124.00	79.5000	2	4.94975
126.00	83.7500	4	10.90489
130.00	73.5000	4	25.33114
134.00	80.0000	2	4.24264
135.00	83.0000	1	.

136.00	94.2500	4	16.31717
137.00	92.0000	1	.
138.00	77.0000	5	17.26268
139.00	77.5000	2	33.23402
142.00	64.6667	3	5.13160
143.00	78.1111	9	19.59875
144.00	81.3077	13	18.10794
145.00	79.5000	2	.70711
148.00	71.1250	8	13.08693
149.00	77.2727	11	11.66268
150.00	80.5000	2	6.36396
152.00	90.4000	5	18.17416
153.00	80.0000	3	14.00000
155.00	103.0000	1	.
156.00	88.5000	2	23.33452
157.00	77.0000	3	13.74773
158.00	91.5000	2	12.02082
160.00	80.3333	3	16.77299
162.00	89.0000	1	.
163.00	72.0000	2	8.48528
166.00	85.0000	1	.
173.00	91.0000	4	9.83192
184.00	83.0000	1	.
186.00	62.0000	2	4.24264
187.00	100.5000	2	3.53553
Total	80.9286	112	15.64972

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
kecemasan_sosial	* Between Groups	(Combined)	7969.180	34
konsep_diri		Linearity	.999	1
		Deviation from Linearity	7968.182	33
		Within Groups	19216.248	77
		Total	27185.429	111

ANOVA Table

			Mean Square	F
kecemasan_sosial	* Between Groups	(Combined)	234.388	.939
konsep_diri		Linearity	.999	.004
		Deviation from Linearity	241.460	.968
		Within Groups	249.562	

ANOVA Table

			Sig.
kecemasan_sosial	* Between Groups	(Combined)	.570
konsep_diri		Linearity	.950

ANOVA Table

			Sig.
kecemasan_sosial	* Between Groups	(Combined)	.570
konsep_diri		Linearity	.950
		Deviation from Linearity	.529

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecemasan_sosial	* .006	.000	.541	.293
konsep_diri				

REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R  
 ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT  
 kecemasan\_sosial /METHOD=ENTER konsep\_diri /SAVE RESID.

## Regression

### Notes

	Output Created	01-Nov-2019 19:57:31
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT kecemasan_sosial /METHOD=ENTER konsep_diri /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	0:00:00.156
	Elapsed Time	0:00:00.521
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Modified	Created or RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep_diri <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kecemasan\_sosial

**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.006 <sup>a</sup>	.000	-.009	15.72041

a. Predictors: (Constant), konsep\_diri

b. Dependent Variable: kecemasan\_sosial

**ANOVA<sup>d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.999	1	.999	.004	.949 <sup>a</sup>
	Residual	27184.430	110	247.131		
	Total	27185.429	111			

a. Predictors: (Constant), konsep\_diri

b. Dependent Variable: kecemasan\_sosial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.998	14.709		5.439	.000
	konsep_diri	.006	.100	.006	.064	.949

a. Dependent Variable: kecemasan\_sosial

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	80.7044	81.1877	80.9286	.09485	112
Residual	-38.91426	26.13662	.00000	15.64943	112
Std. Predicted Value	-2.364	2.733	.000	1.000	112
Std. Residual	-2.475	1.663	.000	.995	112

a. Dependent Variable: kecemasan\_sosial

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES\_1 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests****Notes**

	Output Created	01-Nov-2019 19:59:18
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.068
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	112
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.64943370
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.047
	Negative	-.066
	Kolmogorov-Smirnov Z	.698
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.714

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA    R00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038  /SCALE('ALL VARIABLES')
ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

### Notes

	Output Created	01-Nov-2019 19:38:54
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001  VAR00002 VAR00003  VAR00004  VAR00005 VAR00006  VAR00007  VAR00008 VAR00009  VAR00010  VAR00011 VAR00012  VAR00013  VAR00014 VAR00015  VAR00016  VAR00017 VAR00018  VAR00019  VAR00020 VAR00021  VAR00022  VAR00023 VAR00024  VAR00025  VAR00026 VAR00027 VAR00028  VAR00029  VAR00030 VAR00031  VAR00032  VAR00033 VAR00034  VAR00035  VAR00036 VAR00037 VAR00038 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.069

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	112	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	112	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	38

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.4107	.89597	112
VAR00002	2.3304	.97156	112
VAR00003	3.0089	.79972	112
VAR00004	1.7500	.63671	112
VAR00005	2.4911	.85945	112
VAR00006	1.7143	.57623	112
VAR00007	2.0089	.93477	112
VAR00008	1.6964	.64150	112
VAR00009	2.6161	.88272	112
VAR00010	1.6429	.59815	112
VAR00011	2.1250	.92147	112
VAR00012	2.5357	.78187	112
VAR00013	2.0982	.87980	112
VAR00014	2.0536	.95709	112
VAR00015	1.5268	.58448	112
VAR00016	1.4643	.51864	112
VAR00017	2.1786	.92234	112
VAR00018	2.0536	.83654	112
VAR00019	2.0000	.95860	112
VAR00020	2.2946	.81250	112
VAR00021	1.8839	.80254	112
VAR00022	1.7321	.65735	112
VAR00023	2.3661	.84891	112
VAR00024	2.3036	.92842	112
VAR00025	2.2143	.99030	112
VAR00026	2.4107	.89597	112
VAR00027	2.3304	.97156	112
VAR00028	3.0089	.79972	112
VAR00029	1.7500	.63671	112
VAR00030	2.4911	.85945	112
VAR00031	1.7143	.57623	112
VAR00032	2.0089	.93477	112
VAR00033	1.6964	.64150	112
VAR00034	2.6161	.88272	112
VAR00035	1.6429	.59815	112
VAR00036	2.1250	.92147	112
VAR00037	2.5357	.78187	112
VAR00038	2.0982	.87980	112



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.5179	229.819	.526	.918
VAR00002	78.5982	229.360	.496	.918
VAR00003	77.9196	234.201	.412	.919
VAR00004	79.1786	235.589	.456	.919
VAR00005	78.4375	229.059	.581	.917
VAR00006	79.2143	237.233	.414	.919
VAR00007	78.9196	230.957	.460	.919
VAR00008	79.2321	235.946	.434	.919
VAR00009	78.3125	231.550	.468	.919
VAR00010	79.2857	239.990	.246	.921
VAR00011	78.8036	229.889	.507	.918
VAR00012	78.3929	231.574	.535	.918
VAR00013	78.8304	228.124	.603	.917
VAR00014	78.8750	230.705	.457	.919
VAR00015	79.4018	239.125	.301	.920
VAR00016	79.4643	241.801	.176	.921
VAR00017	78.7500	230.027	.502	.918
VAR00018	78.8750	229.065	.598	.917
VAR00019	78.9286	233.653	.353	.920
VAR00020	78.6339	233.279	.442	.919
VAR00021	79.0446	239.142	.207	.922
VAR00022	79.1964	237.619	.339	.920
VAR00023	78.5625	226.104	.709	.916
VAR00024	78.6250	230.236	.490	.919
VAR00025	78.7143	224.891	.641	.916
VAR00026	78.5179	229.819	.526	.918
VAR00027	78.5982	229.360	.496	.918
VAR00028	77.9196	234.201	.412	.919
VAR00029	79.1786	235.589	.456	.919
VAR00030	78.4375	229.059	.581	.917
VAR00031	79.2143	237.233	.414	.919
VAR00032	78.9196	230.957	.460	.919
VAR00033	79.2321	235.946	.434	.919
VAR00034	78.3125	231.550	.468	.919
VAR00035	79.2857	239.990	.246	.921
VAR00036	78.8036	229.889	.507	.918
VAR00037	78.3929	231.574	.535	.918
VAR00038	78.8304	228.124	.603	.917

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.9286	244.914	15.64972	38

```

RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VA R00015 VAR00017 VAR00018
VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00036 VAR00037 VAR00038
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

		Notes
	Output Created	01-Nov-2019 19:42:16
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00036 VAR00037 VAR00038 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.054

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	112	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	112	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	34

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.4107	.89597	112
VAR00002	2.3304	.97156	112
VAR00003	3.0089	.79972	112
VAR00004	1.7500	.63671	112
VAR00005	2.4911	.85945	112
VAR00006	1.7143	.57623	112
VAR00007	2.0089	.93477	112
VAR00008	1.6964	.64150	112
VAR00009	2.6161	.88272	112
VAR00011	2.1250	.92147	112
VAR00012	2.5357	.78187	112
VAR00013	2.0982	.87980	112
VAR00014	2.0536	.95709	112
VAR00015	1.5268	.58448	112
VAR00017	2.1786	.92234	112
VAR00018	2.0536	.83654	112
VAR00019	2.0000	.95860	112
VAR00020	2.2946	.81250	112
VAR00022	1.7321	.65735	112
VAR00023	2.3661	.84891	112
VAR00024	2.3036	.92842	112
VAR00025	2.2143	.99030	112
VAR00026	2.4107	.89597	112
VAR00027	2.3304	.97156	112
VAR00028	3.0089	.79972	112
VAR00029	1.7500	.63671	112
VAR00030	2.4911	.85945	112
VAR00031	1.7143	.57623	112
VAR00032	2.0089	.93477	112
VAR00033	1.6964	.64150	112
VAR00034	2.6161	.88272	112

VAR00036	2.1250	.92147	112
VAR00037	2.5357	.78187	112
VAR00038	2.0982	.87980	112

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.8839	212.878	.545	.920
VAR00002	71.9643	212.629	.506	.921
VAR00003	71.2857	216.801	.445	.922
VAR00004	72.5446	219.530	.423	.922
VAR00005	71.8036	212.069	.604	.920
VAR00006	72.5804	220.858	.393	.922
VAR00007	72.2857	214.566	.456	.922
VAR00008	72.5982	219.450	.424	.922
VAR00009	71.6786	214.761	.479	.921
VAR00011	72.1696	213.512	.504	.921
VAR00012	71.7589	214.797	.546	.920
VAR00013	72.1964	211.222	.623	.919
VAR00014	72.2411	214.527	.445	.922
VAR00015	72.7679	222.847	.271	.923
VAR00017	72.1161	213.923	.487	.921
VAR00018	72.2411	212.671	.596	.920
VAR00019	72.2946	217.255	.345	.923
VAR00020	72.0000	216.468	.451	.921
VAR00022	72.5625	221.600	.301	.923
VAR00023	71.9286	209.508	.720	.918
VAR00024	71.9911	213.901	.485	.921
VAR00025	72.0804	208.345	.650	.919
VAR00026	71.8839	212.878	.545	.920
VAR00027	71.9643	212.629	.506	.921
VAR00028	71.2857	216.801	.445	.922
VAR00029	72.5446	219.530	.423	.922
VAR00030	71.8036	212.069	.604	.920
VAR00031	72.5804	220.858	.393	.922
VAR00032	72.2857	214.566	.456	.922
VAR00033	72.5982	219.450	.424	.922
VAR00034	71.6786	214.761	.479	.921
VAR00036	72.1696	213.512	.504	.921
VAR00037	71.7589	214.797	.546	.920
VAR00038	72.1964	211.222	.623	.919

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.2946	227.921	15.09707	34

```

RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VA R00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00036 VAR00037 VAR00038 /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE
SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

### Notes

	Output Created	01-Nov-2019 19:43:07
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00036 VAR00037 VAR00038 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.191

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	112	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	112	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	33

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.4107	.89597	112
VAR00002	2.3304	.97156	112
VAR00003	3.0089	.79972	112
VAR00004	1.7500	.63671	112
VAR00005	2.4911	.85945	112
VAR00006	1.7143	.57623	112
VAR00007	2.0089	.93477	112
VAR00008	1.6964	.64150	112
VAR00009	2.6161	.88272	112
VAR00011	2.1250	.92147	112
VAR00012	2.5357	.78187	112
VAR00013	2.0982	.87980	112
VAR00014	2.0536	.95709	112
VAR00017	2.1786	.92234	112
VAR00018	2.0536	.83654	112
VAR00019	2.0000	.95860	112
VAR00020	2.2946	.81250	112
VAR00022	1.7321	.65735	112
VAR00023	2.3661	.84891	112
VAR00024	2.3036	.92842	112
VAR00025	2.2143	.99030	112
VAR00026	2.4107	.89597	112
VAR00027	2.3304	.97156	112
VAR00028	3.0089	.79972	112
VAR00029	1.7500	.63671	112
VAR00030	2.4911	.85945	112
VAR00031	1.7143	.57623	112
VAR00032	2.0089	.93477	112
VAR00033	1.6964	.64150	112
VAR00034	2.6161	.88272	112

VAR00036	2.1250	.92147	112
VAR00037	2.5357	.78187	112
VAR00038	2.0982	.87980	112

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.3571	207.961	.545	.920
VAR00002	70.4375	207.654	.509	.921
VAR00003	69.7589	211.752	.449	.921
VAR00004	71.0179	214.558	.423	.922
VAR00005	70.2768	207.139	.605	.920
VAR00006	71.0536	216.015	.384	.922
VAR00007	70.7589	209.590	.458	.921
VAR00008	71.0714	214.589	.417	.922
VAR00009	70.1518	209.860	.477	.921
VAR00011	70.6429	208.736	.498	.921
VAR00012	70.2321	209.819	.548	.920
VAR00013	70.6696	206.259	.626	.919
VAR00014	70.7143	209.503	.449	.922
VAR00017	70.5893	208.911	.491	.921
VAR00018	70.7143	207.828	.594	.920
VAR00019	70.7679	212.378	.342	.923
VAR00020	70.4732	211.495	.452	.921
VAR00022	71.0357	216.755	.292	.923
VAR00023	70.4018	204.513	.725	.918
VAR00024	70.4643	208.990	.484	.921
VAR00025	70.5536	203.366	.655	.919
VAR00026	70.3571	207.961	.545	.920
VAR00027	70.4375	207.654	.509	.921
VAR00028	69.7589	211.752	.449	.921
VAR00029	71.0179	214.558	.423	.922
VAR00030	70.2768	207.139	.605	.920
VAR00031	71.0536	216.015	.384	.922
VAR00032	70.7589	209.590	.458	.921
VAR00033	71.0714	214.589	.417	.922
VAR00034	70.1518	209.860	.477	.921
VAR00036	70.6429	208.736	.498	.921
VAR00037	70.2321	209.819	.548	.920
VAR00038	70.6696	206.259	.626	.919

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.7679	222.847	14.92804	33

























**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG**  
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 4  
 Jl. KH. Bishri Syamsuri 21 ( Komplek Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif ) Denanyar 61416  
 Telepon (0321) 866442, 867449 Fax. 0321 - 867449  
 Email : manderanyar.jombang@gmail.com

Nomor : B- ~~956~~ /Ma.13.12.04/TL.00.10/10/2018  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : **Balasan Penelitian**

9 Oktober 2018

Kepada :  
 Yth. Dekan Fakultas Psikologi  
 Uneversitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim  
 Malang.  
 Di -  
 Tempat

Menunjuk surat saudara Nomor : 1245/FPsi.I/PP.00.9/10/2018, tanggal 2 Oktober 2018 perihal permohonan izin penelitian maka :

**N a m a** : **Robiah Adawiyah**  
**NIM** : 13410239  
**Program Studi** : Psikologi  
**Keterangan** : Telah melakukan penelitian pada tanggal 6 Oktober 2018 di MAN 4 Jombang dengan judul : **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial.**

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala  
  
**Syamsul Ma'arif**  
